

**FADĀIL AL-SUWAR DALAM KITAB TAFSIR *TURJUMAN*
AL-MUSTAFID KARYA SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT AZYLIA
NIM: 3032016011

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN AJARAN 1441 H / 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

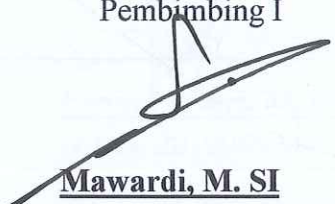
Oleh:

CUT AZYLIA
NIM: 3032016011

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Mawardi, M. SI

NIP: 19740510 201411 1 002

Pembimbing II


Angraini, M. IRK

NIP: 19850420 201903 2 011

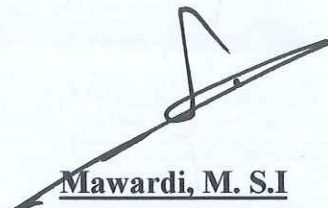
**Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Pada Hari/tanggal:

**Selasa, 25 Agustus 2020 M
06 Muharram 1442 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Mawardi, M. S.I
NIP. 19740510 201411 1 002

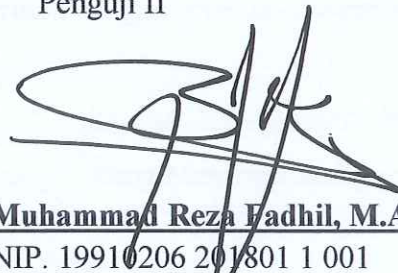
Sekretaris


Angraini, M. IRK
NIP. 19850420 201903 2 011

Penguji I

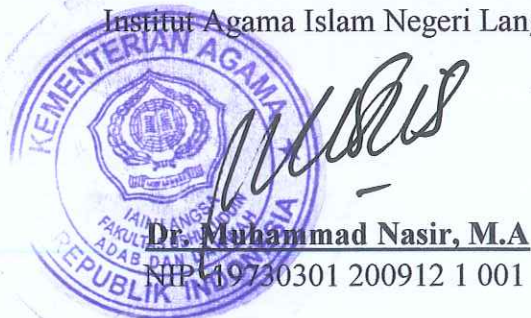

Lenni Lestari, M. Hum
NIDN. 2012089003

Penguji II


Muhammad Reza Fadhil, M.Ag
NIP. 19910206 201801 1 001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Muhammad Nasir, M.A
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CUT AZYLIA

Nim : 3032016011

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir

Alamat : Jln. Syiah Kuala No.22, Gp. Meutia, Kec. Langsa Kota-
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Faḍāil Al-Suwar Dalam Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* Karya Syekh Abdurrauf As-Sinkili**" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



CUT AZYLIA

Nim: 3032016011



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik Kalian Adalah Orang Yang Belajar
Al-Qur'an Dan Mengajarkannya”
HR. Bukhari*

**“MENULISLAH KARENA DENGAN TULISAN KITA
DI KENAL OLEH ORANG LAIN”
(Ustadzah Lenni Lestari, M.Hum)**

PERSEMBAHAN

**Untuk kedua Orang TuaKu:
Bapak Teuku Abdul Azis & Ibunda Cut Hanna Yulinda**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Ust. Mawardi, M.SI & Ustz. Angraini, M.IRKH**

**Almamater Tercinta Ku:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Terkhusus:
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Faḍāil Al-Suwar dalam Kitab Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf As-Sinkili** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, M.A. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. H. Marhaban, M.A selaku ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, beserta jajaran pimpinan.

4. Ibu Cut Fauziah, Lc, M.TH, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. H. Marhaban M.A. dan Bapak Mulizar, M.TH selaku penasehat akademik yang telah memberi arahan selama masa studi di kampus ini.
6. Ustad Muhammad Reza Fadhil, M.A yang telah memberikan saran judul ini kepada saya sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
7. Bapak Mawardi, M.SI, selaku pembimbing I, terima kasih atas motivasi dan segala ilmu yang pernah diajarkan selama ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis, bangsa dan agama. terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis, meskipun dalam keadaan sibuk beliau tetap memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Angraini, M.IRKH, selaku pembimbing II dengan kesabaran dan ketelitiannya terima kasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen IAIN Langsa terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
10. Staf Perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
11. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya kepada Ayahanda Teuku Abdul Azis dan Ibunda Cut Hanna Yulinda tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah Swt.
2. Kakak dan Abang tersayang, Cut Lovia Raisa, Teuku Mahathir, Teuku Tri Ananda, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di Institut Agama Islam Negeri IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan Sahabat seperjuangan IAT 2016, Dek ti, Dek Mul, Muhsina, Devi, Yuni, Fatimah, Kak diana, Julia, Ezra, Rajudin, Yuda, Barona, Munir, Bg Ahmad yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ucapan Terima Kasih kepada Angga Aditya Sahputra yang telah memberi dukungan penuh kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Terkhusus untuk Sahabat Seperjuangan Iyaz Fauzan Nst, yang telah memberi dukungan terimakasih karena telah menjadi bagian sejarah

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang sama-sama kita dapatkan akan memberi syafaat bagi diri kita maupun orang lain. Amin..

6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, Aamiin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengaharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin..

Langsa, 12 Agustus 2020

Penulis

CUT AZYLIA
NIM: 3032016011

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	D{	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	T{	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Z{	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيْ	<i>Fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
َـوْ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

شَيْءٌ : *Syai 'an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> danya' (rumah tanpa titik)	a>	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya></i> berharakat <i>sukun</i>	i>	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dammah</i> dan <i>wa</i> berharakat <i>sukun</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qala*

مُوسَى : *musa*

قِيلَ : *qila*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوَضَةُ الْأَطْفَالِ: *Raudatul atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madinah al-fadiilah*
الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ: *harrama*
تَقَوَّلَ: *taqawwala*
لَيَّيْنَا: *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ: *‘Ali* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ: *‘Arabi* (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ: *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ: *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ: *al-bukhari*

الْحَسَنُ: *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبَ: *ahsiba*

يَشَاءُ: *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيِّفُ اللهِ: *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنْ اللهِ: *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ: *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja 'a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi 'i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4

HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kerangka teori	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Metodologi Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG FAḌĀIL AL-SUWAR.....	13
A. Pengertian FaḌāil Al-Suwar	13
B. Tujuan FaḌāil Al-Suwar	14
C. Pandangan Ulama mengenai FaḌāil al-Suwar	16
D. FaḌāil al-suwar dalam kitab-kitab tafsir	18
BAB III. BIOGRAFI MUFASSIR DAN KITAB TAFSIR.....	24
A. Potret Kehidupan dan Perjalanan Intelektual	24

B. Karya-karya Abdurrauf as-Sinkili	31
C. Tafsir Turjuman al-Mustafid	35
1. Latar Belakang Penulisan	35
2. Metode Penafsiran	35
3. Corak Tafsir	38
4. Sumber Penafsiran	39
5. Sistematika Tafsir	41
 BAB IV ANALISIS KATEGORISASI FAḌĀIL AL-SUWAR DALAM KITAB TAFSIR <i>TURJUMAN AL-MUSTAFID</i> KARYA SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI	 43
A. Deskripsi FaḌāil Al-Suwar Dalam Kitab Tafsir <i>Turjuman Al- Mustafid</i>	43
B. Kategorisasi <i>FaḌāil Al-Suwar</i> Dalam Kitab Tafsir <i>Turjuman Al- Mustafid</i>	56
1. Dunia	56
2. Alam Kubur	58
3. Akhirat	59
 BAB V PENUTUP	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

ABSTRAK

Cut Azylia, 2020, *Faḍāil Al-Suwar* Dalam Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* Karya Syekh Abdurrauf As-Sinkili.

Faḍāil Al-Suwar secara praktis dapat dipahami sebagai keistimewaan serta balasan yang akan didapatkan bagi orang-orang yang membaca surah-surah dalam al-Qur'an. Diantara kitab tafsir yang menampilkan tentang *Faḍāil Al-Suwar* yaitu kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* karya Abdurrauf as-Sinkili yang merupakan kitab tafsir pertama di Nusantara lengkap 30 juz.

Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* menjadi pelopor kajian tafsir al-Qur'an di Nusantara. Karya tafsir as-Sinkili ini telah lama dianggap sebagai terjemahan bahasa melayu karya al-Baidhawi, bahkan dalam pencantuman *Faḍāil Al-Suwar* banyak merujuk kepada kitab Tafsir Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baidhawi. Sehingga banyak pernyataan bahwa Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* hanyalah terjemahan dari kitab tafsir al-Baidhawi.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. dan Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library search*). Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa; (1) *Faḍāil Al-Suwar* dalam kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* diletakkan di awal surah dan bersumber dari Tafsir Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil karya al-Baidhawi dan manafi Al-Qur'an (2) Dari 114 surah terdapat tiga kategorisasi *Faḍāil Al-Suwar* dalam kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid*.

Kata kunci: Faḍāil Al-Suwar, Abdurrauf As-Sinkili, Tafsir Turjuman Al-Mustafid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faḍāil al-Suwar adalah ragam keutamaan yang terkandung dalam surat-surat dalam Al-Qur'an. Keutamaan ini akan diperoleh oleh semua orang yang bermuamalah dengan Al-Qur'an, seperti yang menghafal ataupun yang sekedar membacanya. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia dan berfungsi sebagai petunjuk yang dapat dijadikan rujukan untuk segala permasalahan dalam kehidupan. Hal ini karena kandungan ajaran Al-Qur'an ini menjadi petunjuk bagi siapa saja yang menginginkan kebaikan, keindahan, keilmuan dan sebagai cahaya kebenaran. Al-Qur'an juga memberi obat yang tepat bagi mereka yang bersungguh-sungguh mencari kesembuhan.¹ Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah taala QS Al-Isra Ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.³ Al-Qur'an adalah Kalamullah atau perkataan Allah yang penuh dengan kesucian sakralitas yang tinggi. Ia berisi pesan-pesan

¹Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya 4 surat Al-Qur'an*, (Padokan: Hijra, cetakan Pertama: Januari 2013), hal. 11

²*Al-Qur'an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, 2012, (Jakarta: Penerbit alfatih), hal. 290

³AS, Mudzakir, *Manna' Khalil: Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, Halim Jaya, 2011), hal.21

kehidupan untuk manusia sebagai refleksi sifat-Nya yang “Rahman dan Rahim”, cinta kasih-Nya kepada mereka yang tak terhingga.⁴

Al-Qur'an memperkenalkan keberadaan dirinya sebagai *hudan lin Nas* dan sebagai kitab suci yang diturunkan ke muka bumi agar manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang-benderang, sebagaimana Firman Allah QS. Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya : “Alif Lām Rā. (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji”⁵

Al-Qur'an jelas mempunyai kedudukan yang amat mulia, sebab ia adalah kitabullah yang merupakan “cahaya”, “makanan”, obat”, “penangkal derita”, dan sekaligus juga adalah kunci kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Poin kemukjizatan yang lain adalah Al-Qur'an memiliki lafadz-lafadz yang fasih, dalam susunan yang indah dan mengandung makna-makna yang valid, shahih, seperti pengesaan Allah, penjelasan cara beribadah kepada-Nya serta bimbingan akhlak yang baik dan larangan dari akhlak yang buruk.⁷

⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan al-Qur'an Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreatifa, 2017), hal.13

⁵Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2012, (Jakarta: Penerbit alfatih), hal. 255

⁶Ahmad Asyirbashi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 11

⁷Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2010), hal. 378

Ragam sisi-sisi kemukjizatan Al-Qur'an termasuk Faḍāil Al-Suwar. Faḍāil al-Suwar adalah keutamaan yang terkandung dalam Surah-surah dalam Al-Qur'an. Keutamaan ini akan diperoleh oleh semua orang yang bermuamalah dengan Al-Qur'an, seperti yang menghafal ataupun yang sekedar membacanya.⁸ Faḍāil Al-Suwar banyak di cantumkan dalam beberapa kitab Tafsir, seperti Tafsir Turjuman Al-Mustafid karya Abdurrauf As-Sinkili yang mencantumkan Faḍāil Al-Suwar di setiap awal surah Al-Qur'an. Salah satu contoh Faḍāil Al-Suwar dalam Kitab Tafsir Turjuman Al-Mustafid pada QS. Al-Fatihah sebagai berikut:

بسم الله الرحمن الرحيم . سرّة فاتحة الكتاب مكية . وهى سبع ا ت . اين سرّة الفاتحة يائيت
تجه آيات يع دبثاكن اى كفد مكه يعنى يع تورن دمكه مك ترسبت ددالم بيضاوى بهوافاتحايت
فناور بكى تيف-تيف فياكيث دان ترسبت ددالم منافع القران برعسياف ممباحدى اداله بكيث
دردف فهلاث يع تياد دافت مغكندائ دى كتاب دان ممبرى منفعة اكن بريك-بك اورع دان
فركاسيه , والله أعلم.⁹

Surat Al-Fatihah, beliau pada mulanya menyebutkan surat Al-fatihah al-Kitab Makkiyah dan dianya tujuh ayat. Ini surat al-Fatihah yaitu tujuh ayat yang dibangsakan kepada Mekkah yakni yang turun di mekkah, maka tersebut di dalam Baidhawi bahwa al-Fatihah itu penawar bagi tiap-tiap penyakit dan tersebut di dalam manafi' Al-Qur'an. Barang Siapa membaca adalah baginya pahalanya yang tiada dapat menggandai dia kitab. Dan memberi manfaat akan sebaik-baik orang dan perkasih, Waw Allahu A'lam."

Terlihat bahwa apa yang diungkapkan Abdurrauf As-Sinkili mengandung sisi-sisi keistimewaan yang terdapat didalam setiap surah Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan diatas inilah yang menarik untuk di teliti lebih lanjut, untuk melihat

⁸Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya 4 surat Al-Qur'an*, (Padokan: Hijra, cetakan Pertama: Januari 2013), hal. 11

⁹Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*, (Jakarta: Dar al-Fikr, 1990), hal. 1

bagaimana *Faḍāil Al-Suwar* di setiap surah Al-Qur'an yang disebutkan oleh Abdurrauf as-Sinkili.

Adapun alasan penulis memilih tema ini ialah *Pertama*, kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid* merupakan tafsir pertama di Nusantara lengkap 30 juz, serta disetiap awal surahnya disebutkan *Faḍāil Al-Suwar*. *Kedua*, karena banyak yang menganggap bahwa kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid* hanyalah sebagai terjemahan bahasa Melayu dari kitab *Tafsir Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil* karya al-Baidhawi.

Untuk membuka tabir pengetahuan seputar *Faḍāil Al-Suwar* dalam Kitab *Tafsir Turjuman al-Mustafid* serta kebenaran tentang anggapan bahwa kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid* hanyalah sebagai terjemahan dari kitab tafsir al-Baidhawi. Maka peneliti akan menulis skripsi yang berjudul :“***FADĀIL AL-SUWAR DALAM KITAB TAFSIR TURJUMAN AL-MUSTAFID KARYA SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembahasan tentang *Faḍāil Al-Suwar* dalam kitab *Tafsir Turjuman Al-Mustafid* ?
2. Bagaimana kategorisasi *Faḍāil Al-Suwar* dalam kitab *Tafsir Turjuman Al-Mustafid* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari judul yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, dan juga dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Abdurrauf As-Sinkili mengenai Faḍāil Al-Suwar.
- b. Peneliti ingin memberikan kategorisasi Faḍāil Al-Suwar dalam Kitab Tafsir Turjuman Almustafid.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi Al-Qur'an, selain itu dapat menambah khazanah keilmuan, terutama dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam mempelajari Tafsir Turjuman Al-Mustafid karya Abdurrauf As-Sinkili mengenai Faḍāil Al-Suwar.
- c. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam usaha-usaha peningkatan, penghayatan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran nilai-nilai Al-Qur'an.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah nya adalah sebagai berikut:

a. Faḍāil al-suwar

Faḍāil al-Suwar adalah ragam keutamaan yang terkandung dalam Surat-Surat dalam Al-Qur'an.¹⁰ Keutamaan ini akan diperoleh oleh semua orang yang bermuamalah dengan Al-Qur'an, seperti yang menghafal ataupun yang sekedar membacanya. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia dan berfungsi sebagai petunjuk yang dapat dijadikan rujukan untuk segala permasalahan dalam kehidupan. Hal ini karena kandungan ajaran Al-Qur'an ini menjadi petunjuk bagi siapa saja yang menginginkan kebaikan, keindahan, keilmuan dan sebagai cahaya kebenaran. Al-Qur'an juga memberi obat yang tepat bagi mereka yang bersungguh-sungguh mencari kesembuhan.

b. Tafsir Turjuman Al-Mustafid

Tafsir Turjuman Al-Mustafid (Terjemah pemberi Faedah) merupakan tafsir pertama berbahasa melayu yang ditulis lengkap 30 juz.¹¹ Pengarang Tafsir ini adalah Abdurrauf As-Sinkili beliau merupakan

¹⁰M. Dahlan Yacub, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 171

¹¹Arivaie Tafsir Tarjuman Al-Mustafid karya 'Abd al-rauf al-fansuri: Diskursus Biografi, kontestasi politis-teologis, dan metodologi Tafsir, Jurnal MIQOT vol. XLII No. 1 Januari-Juni 2018, hal. 4

ulama yang memiliki ilmu yang sangat luas di bidang Aqidah, Tasawuf, Fiqih dan lainnya

c. Syekh Abdurrauf As-Sinkili

Syekh Abdurrauf As-Sinkili dikenal pula dengan nama Teungku Syiah kuala adalah seorang ulama besar dari Aceh, beliau seorang ulama sufi yang kharismatik dengan pengaruh yang luar biasa dan dikalangan umat Islam dikenal sebagai waliyullah. Beliau pengarang kitab-kitab kuning yang produktif, yang meliputi berbagai bidang keilmuan Islam dan penulis Tafsir Al-Qur'an pertama di Indonesia.¹² Ia cukup tenar, bahkan ketenarannya tidak terbatas pada negeri asalnya Aceh, tetapi meluas sampai keseluruhan Nusantara.¹³

E. Kerangka Teori

Teori merupakan salah satu alat penting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam pengertian yang lebih luas, teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu peneliti untuk menyusun data yang diperoleh dari analisis sumber dan juga mengevaluasi hasil penemuannya.¹⁴

Penulis akan menggunakan teori *targhib* dalam penulisan skripsi ini. Secara etimologis, kata Targhib berasal dari kata kerja *Raghaba* yang bermakna menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian dirubah dalam bentuk kata

¹²M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, cetakan pertama, April 2010, hal. 115.

¹³Ja'far, *Warisan Filsafat Nusantara (Sejarah Filsafat Islam Aceh Abad XVI-XVII M)*, (Banda Aceh: Pena, 2010), hal. 222.

¹⁴Basri, MS, *Metodelogi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Restu Agung: 2006), hal. 26

benda *targhib* yang bermakna suatu harapan untuk memperoleh kebahagiaan dan kesenangan.¹⁵

Teori ini dapat membantu penulis dalam mengkategorisasikan seluruh Faḍāil Al-Suwar yang dicantumkan oleh Syekh Abdurrauf As-Sinkili berdasarkan tema. Kategorisasi ini disesuaikan dengan tujuan dari Faḍāil Al-Suwar, agar terlihat mana berdampak kebahagiaan didunia atau di akhirat.

F. Kajian Terdahulu

Setelah penulis paparkan beberapa hal di atas, penulis mencoba mengkaji kembali kajian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Jurnal yang berjudul “*Keutamaan Al-Qur’an dalam Kesaksian Hadis*”. Dalam tulisan tersebut berisikan tentang kumpulan riwayat-riwayat mengenai keutamaan Al-Qur’an dan keutamaan surah tertentu dalam Al-Qur’an.¹⁶

Kemudian buku yang berjudul “*Dahsyatnya 4 surat Al-Qur’an: Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas*”. Dalam tulisannya tersebut mengungkapkan fadilah dari beberapa surat, yang mana dalam buku tersebut dituliskan Al-Qur’an bukan hanya sekedar bacaan, tapi merupakan obat penawar bagi orang sakit dan bagi para umat yang mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁵M. Abduh, “Metode Pendidikan Qur’ani”, *Artikel Pelaksana Pada Bidang PD Pontren Kanwil Kemenag Sumsel*.

¹⁶Tim Lajnah pentasihan Mushaf Al-Qur’an, *Keutamaan Al-Qur’an dalam Kesaksian Hadis*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Jakarta, 2011, hal.119

¹⁷Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya 4 surat Al-Qur’an*, (Padokan: Hijra, cetakan Pertama: Januari 2013), hal. 11

Skripsi yang berjudul *Faḍāil Al-Suwar Perspektif Al-Zamaksyari* Dalam tulisannya mengulas tentang padangan imam Zamakhsyari mengenai Faḍāil al-Suwar dalam tafsirnya Al-Kasyaf.¹⁸

Buku yang berjudul “*Mukjizat surat-surat di dalam Al-Qur’an Juz 28,29,30*”. Dalam tulisan tersebut mengungkapkan 3 juz terakhir dalam Al Qur’an memiliki segudang fadilah dan kedahsyatannya bagi kehidupan sehari-hari.¹⁹

Skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan perempuan dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid karya Syaikh Abdurrauf Al-Sinkili.*” Dalam tulisannya tersebut meneliti ayat ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan Wanita dalam tafsir Turjuman Al-Mustafid.²⁰

Dilihat dari beberapa literatur tersebut, banyak penelitian yang membahas tentang *Faḍāil Al-Suwar*. Namun dalam hal ini penulis belum menemukan penelitian secara spesifik yang membahas mengenai Faḍāil Al-Suwar dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid karya Abdurrauf As-sinkili, sehingga penelitian ini layak dilakukan.

G. Metode Penelitian

Untuk mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk

¹⁸Rifki Hadi, *Fadail Al-Suwar Dalam Perspektif Al-Zamaksyari (Studi atas Kitab Tafsir Al-Kasyaf an haqaiq an-Tanzil wa Uyun Al-Aqawil fi wujuh at-Ta'wil)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal.1.

¹⁹Abdullah Zein, *Mukjizat Surat-surat didalam Al-Qur'an Juz 28,29,30*, (Jogyakarta: Saufa, cetakan pertama: 2014), hal. 5.

²⁰Mardiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Syaikh Abdurrauf As-Sinkili*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa, 2018, hal. 3

menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode adalah cara untuk bertindak secara sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian ini berusaha mengumpulkan data-data dan informasi yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, catatan-catatan, jurnal, penelitian dan lain sebagainya.²¹ Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Objek kajiannya adalah Faḍāil Al-Suwar Dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid karya Abdurrauf As-sinkili.

2. Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primernya adalah Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* karya Abdurrauf As-Sinkili. Sedangkan data sekundernya adalah data data lainnya yang dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini, seperti buku ilmu-ilmu Al-Qur'an, buku Ensiklopedia Ulama, buku sejarah dan data-data lainnya yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

3. Teknik pengolahan data

Data dikumpulkan dengan cara *library research* yaitu mengumpulkan berbagai informasi melalui berbagai sumber, baik Al-Qur'an, Hadist, buku, maupun dokumen-dokumen lainnya. Langkah-langkah yang dilalui sebagai berikut:

²¹Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RINEKA Cipta, 2006), hal.14

1. Mengkaji secara umum mengenai Faḍāil Al-Suwar
2. Mengungkapkan pandangan Abdurauḥ As-Sinkili mengenai Faḍāil Al-Suwar
3. Menganalisis data untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

H. Sitematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dikemukakan berbagai alasan yang menjadi latar belakang diangkatnya tema. Penjelasan istilah yang berguna untuk menjelaskan serta membatasi permasalahan yang akan dibahas agar pembahasannya menjadi terfokus. Tinjauan terhadap literatur-literatur yang sudah ada juga diperlukan untuk mengetahui posisi penelitian ini dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian yang lain.

Bab kedua, berisi pembahasan tentang *Faḍāil Al-suwar* secara umum, tujuan dari Faḍāil Al-Suwar serta pandangan para ulama mengenai Faḍāil al-Suwar dan Faḍāil Al-Suwar dalam kitab-kitab tafsir.

Bab ketiga, mendeskripsikan sosok Abdurrauf as-Sinkili, mulai dari riwayat hidup, aktivitas akademik, karya karya beliau, latar belakang penyusunan

kitab, metode penafsiran, corak penafsiran serta sistematika penafsiran yang digunakan dalam tafsir *Turjuman Al-Mustafid*.

Bab keempat, mengkategorisasikan *Faḍāil Al-Suwar* dalam Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid*.

Bab kelima merupakan bagian akhir penutup yang mana peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran-saran kepada para akademisi yang lain untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun sebagai penyempurnaan sebuah penulisan yang baik dan berkualitas.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG FAḌĀIL AL-SUWAR

A. Pengertian FaḌāil Al-Suwar

Secara bahasa kata faḌāil merupakan bentuk jamak dari kata fadilah yang dalam bahasa arab mengandung arti *الدرجة الرفيعة في الفضل* “kedudukan yang tinggi dalam keutamaan” atau dalam arti *المزية* (keistimewaan).²² Menurut Ibnu Manzur dalam kamus lisanul arab menyebutkan dengan hal yang senada dengan menyatakan bahwa kata al-fadilah diartikan sebagai kedudukan yang tinggi di dalam hal-hal yang utama.²³ Kata faḌāil dalam kamus bahasa Arab Al Munawir juga diartikan sebagai “kemuliaan yang utama dan yang tertinggi”.²⁴

Adapun kata suwar merupakan bentuk jamak dari kata surah, berasal dari Kata *sāra-yasūru-sauran* (سار-يسور-سورا). Kata ini mengandung banyak pengertian, seperti fsal, surah dalam Al-Qur'an, kedudukan, kemuliaan, keutamaan, tanda dan bangunan yang menjulang tinggi. Kelompok ayat-ayat dalam Al-Qur'an dinamai surah karena antara kelompok ayat yang satu dengan ayat yang lain dipisah-pisahkan oleh batas yang jelas, seakan-akan batas itu merupakan pagar, tembok, atau dinding yang memisahkan di antara satu dan yang

²²Edi Komarudin, *Fadhail al-Suwar (Studi teks hadis tentang keutamaan surah-surah dalam Al-Qur'an)*, Baniaoniyah, Oktober 2010, hal. 1

²³Ibnu Manzur, *Lisan al-'Arab*, jilid 14, (Beirut: Dar Sadir, 1990), hal. 39

²⁴Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: PENERBIT PUSAKA PROGRESSIF, cetakan ke 14, 1997, Hal. 1062

lain.²⁵ Sedangkan menurut Mahmud Yunus dalam kamusnya juga mengartikan “kemuliaan surat Al-Qur’an”.²⁶

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa faḍāil al-suwar adalah ragam keutamaan yang terkandung dalam surat-surat dalam Al-Qur’an. Keutamaan ini akan diperoleh oleh semua orang yang bermuamalah dengan Al-Qur’an seperti yang menghafal Al-Qur’an ataupun yang sekedar membacanya. Al-Qur’an diturunkan kepada manusia dan berfungsi sebagai petunjuk yang dapat dijadikan rujukan untuk segala permasalahan dalam kehidupan.

B. Tujuan Faḍāil Al-Suwar

Adanya Al-Qur’an bukan semata-mata hanya sebagai kitab suci saja, melainkan memiliki tujuan yang lebih penting yakni sebagai pedoman hidup bagi manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Dan juga sebagai sumber ladang pahala bagi setiap yang membacanya. Setiap huruf yang dibaca akan berbuah kebaikan yang setiap kebaikan diberikan sepuluh pahala.²⁷

Hal inilah yang menjadikan para ulama berupaya mengungkapkan keutamaan Al-Qur’an dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang berkenaan dengan masalah keutamaan Al-Qur’an. orang yang pertama kali menyusun buku tentang faḍāil Al-Qur’an adalah Muhammad bin Idris al-Syafi’i (w. 204 H/ 820 M). Usaha

²⁵Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an: Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati: 2007), hal. 929

²⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990), hal. 184

²⁷Al-Ghazali, *Jawahir Al-Qur’an*, (Beirut: Dar Ihya Al-Ulum, 1985), Juz 1, hal. 27

ini kemudian dilanjutkan oleh generasi selanjutnya untuk mengungkap keutamaan-keutamaan yang ada dalam Al-Qur'an.²⁸

Terdapat pula kitab-kitab Hadis yang memberikan bab khusus tentang keutamaan Al-Qur'an. Seperti karya Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud dan Al-Tirmizi dan lainnya. Dalam karya mereka juga dibahas khusus mengenai hadis tentang keutamaan ayat-ayat, surah-surah dan Al-Qur'an itu sendiri.²⁹

Syaikh Muhammad Ibnu Razaq menyatakan bahwa *faḍāil al-Suwar* memiliki beberapa keistimewaan:

1. Agar membaca Al-Qur'an digemari umat manusia, terlebih dapat menghafalkannya. Dan para umat menyibukkan diri guna membaca Al-Qur'an.
2. Menunjukkan umat Islam guna mengerjakan kebaikan dan menghapus keburukan.
3. Menjadi senjata bagi umat Islam guna memerangi syaitan. Dan juga menolong umat Islam dari bahaya para jin dan manusia.
4. Memalingkan umat Islam agar kitabullah dapat dijadikan obat, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Dan lebih meyakinkan manusia terhadap kitabullah.³⁰

Dalam Al-Qur'an bukan hanya terdapat perintah-perintah serta larangan-larangan yang harus ditaati. Melainkan pula di dalamnya terdapat keutamaan-

²⁸Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis (Penjelasan seputar keutamaan surah dan ayat Al-Qur'an)*, hal. XVIII

²⁹*Ibid.*, hal. XVIII

³⁰Syaikh Muhammad Ibn Razzaq, *Mausu'ah Fadhail al-suwar wa ayat Al-Qur'an*, (Riyad: Dar Ibn al-Qayim, 1409 H), hal. 7-8

keutamaan surat dalam Al-Qur'an atau *Faḍāil al-suwar* yang didalamnya ada beberapa tujuan yang terkandung dalam *faḍāil al-suwar* yakni:

1. Subtansi *faḍāil Al-Suwar* adalah *faḍāil al-amal* yang mengandung motivasi untuk gemar membaca sebagai fasa awal pendidikan menuju penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam surat tertentu. Oleh karenanya tidak ada unsur diskriminatif dalam memposisikan suatu surat atas surat lainnya dalam Al-Qur'an.
2. Inti dari *faḍāil al-suwar* adalah pembentukan suasana spritual/rohani yang dihadirkan melalui pembacaan-pembacaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an secara terus menerus dan tidak insidental sehingga dapat melahirkan suatu kekuatan dalam diri pembacanya.³¹

C. Pandangan Ulama mengenai *Faḍāil al-Suwar*

Para Ulama berbeda pendapat mengenai apakah suatu ayat atau surat terdapat kelebihan/keutamaan yang melebihi dari pada yang lain. Ada pendapat ulama yang kontra, kritis dan pro terhadap pembahasan *faḍāil al-Suwar*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. **Pertama**, yaitu ulama yang kontra terhadap *faḍāil al-Suwar*. Di antara ulama tersebut mereka adalah Al-Imam Abu al-Hasan al-'asy'ri, al-Qadi Abu Bakr al-Baqilani dan Ibn Hibban menolak adanya *Faḍāil al-Suwar*, karena keseluruhan ayat-ayat/surat-surat Al-Qur'an termasuk kalam Allah, tidak ada perbedaan antara satu dan lainnya. Yahya bin

³¹Edi Komarudin, *Fadhail al-Suwar (Studi teks hadis tentang keutamaan surah-surah dalam Al-Qur'an)*, Baniaoniyah, Oktober 2010, hal. 10-11

Yahya mengatakan bahwa keutamaan suatu bagian ayat/surat dalam Al-Qur'an dengan bagian yang lainnya merupakan suatu yang tidak benar.³²

2. Kemudian pendapat **kedua**, yaitu pendapat yang kritis terhadap adanya Faḍāil al-Suwar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam al-Qurtubi bahwa ia membenarkan adanya keutamaan yang terdapat pada ayat/surat dalam Al-Qur'an. Akan tetapi beliau mengecam para ulama yang membuat hadis palsu yang menerangkan tentang keutamaan surah-surah Al-Qur'an.³³
3. **Ketiga**, yaitu pendapat yang menyetujui adanya faḍāil al-Suwar. Seperti pendapat Imam al-Ghazali yang menyatakan bahwa ayat Al-Qur'an memiliki keutamaan dibanding ayat yang lainnya merupakan sesuatu yang dibenarkan. Karena mana mungkin anda menyamakan ayat kursi dan ayat tentang utang piutang. Hadis-hadis telah menyatakan tentang kemuliaan ayat-ayat tertentu dan tentang pahala ganda bagi mereka yang membaca surat-surat tertentu. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. “surah al-Fatihah adalah sebaik-baiknya surah Al-Qur'an” فاتحة الكتاب افضل القران sabda beliau juga “ayat kursi adalah penghulu ayat-ayat Al-Qur'an” اية الكرسي سيدة اي القران³⁴

³²Jalaluddin al-Sayuti, *al-Itqan fi Ulumi al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), Juz 1, hal. 410

³³Abu 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010), hal. 541

³⁴Al-Imam Abi Hamid al-Ghazali, *Jawahir Al-Qur'an* (Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1985), Juz 1 hal. 62

D. Faḍāil al-Suwar dalam kitab-kitab tafsir

Faḍāil al-suwar banyak dicantumkan dalam beberapa kitab Tafsir baik pada tafsir klasik maupun tafsir kontemporer. Adapun riwayat-riwayat mengenai faḍāil al-suwar tidak hanya terdapat dalam tafsir yang bersumber dari ragam tafsir bi al-ma'sur, namun juga terdapat dalam ragam tafsir bi al-ra'yi.³⁵ Faḍāil al-Suwar ini diungkapkan guna melengkapi kitab tafsir mereka, serta mengajak umat untuk menyibukkan diri dengan Al-Qur'an. Meskipun pada penjelasan sebelumnya masih terjadi perdebatan mengenai kualitas faḍāil al-Suwar di kalangan para ulama.

Adapun para Mufasir di dalam menempatkan faḍāil al-Suwar dalam kitab tafsirnya berbeda-beda. Ada yang menaruhnya diawal penafsiran dan ada juga yang menaruhnya diakhir penafsiran surah. Adapun tafsir yang mengandung faḍāil al-suwar di antaranya adalah:

1. Tafsīr al-Ša'labī, tafsir al-Kasyaf wa al-Bayān 'an tafsīr Al-Qur'an, yang mencantumkan faḍāil al-Suwar disetiap awal surah Al-Qur'an.

Contoh faḍāil al-suwar dalam kitab tafsirnya adalah:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْمُعَوِّذَيْنِ فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْكِتَابَ الَّذِي أَنْزَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى كُلَّهَا.

*“Barang siapa membaca surah mu'awwizatain, maka seakan akan kamu membaca seluruh kitab-kitab yang Allah turunkan”.*³⁶

³⁵Edi Komarudin, *Fadhail al-Suwar (Studi teks hadis tentang keutamaan surah-surah dalam Al-Qur'an)*, Baniaoniyah, Oktober 2010.

³⁶Al-Sa'labi, *Al-Kasyf Wa al-Bayan 'An Tafsir Al-Qur'an*, (Beirut: Dar Ihya Wa al-Turasi al-'Arabi, 2002), jilid, 10, hal. 337

2. Tafsīr al-Wāḥidī, tafsir Al-wasīṭ fī Tafsīr Al-Qur'an al-Majīd, yang mencantumkan Faḍāil al-Suwar diawal penafsirannya. Contoh faḍāil al-suwar dalam tafsirnya adalah, sebagai berikut:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ أَلَمْ نَشْرَحْ, فَكَأَنَّمَا جَاءَنِي وَأَنَا مُعْتَمِّمٌ فَقَرَّحَ عَنِّي.

*“Barang siapa yang membaca surah al-Syarh, maka seakan-akan ia datang kepadaKu dan aku sedih, maka Aku meringankan penderitaannya”.*³⁷

3. Tafsīr al-Kasysyāf ‘an-haqāid al-Tanzīl wa ‘uyūn al-Aqāwil fī wujūh al-Ta’wīl karya al-Zamaksyārī, yang mencantumkan faḍāil al-Suwar di akhir surah penafsirannya. Adapun contohnya sebagai berikut:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا.

*“Barang siapa yang membaca surah Al-Waqi’ah disetiap malam, maka ia tidak akan mengalami kemelaratan”.*³⁸

4. Tafsīr Al-Ibrīz li ma’rifati tafsir Al-Qur’ani Al-‘Azīzi bi al-Lughati al-jāwiyah. Karya KH. Bisri Mustafa Rembang. Tafsir ini mencantumkan faḍāil al-suwar didalam lampiran faḍāil al-suwar tersendiri dalam kitab tafsirnya dengan bahasa jawa versi latin. Adapun contoh fadilah surah dalam tafsirnya adalah:

“Abu Said al-Khudri ngriwayatake menawa salah sijining kautaman surah al-Fatihah yaiku kanti izin Allah dheweke bisa digunakake kanggo ngobati maneka warna penyakit kanthi cara macakake ong ngarepe wong kang lara (ruqyah). Surah al-Fatihah yaiku obat saka kabeh jenising penyakit”.

³⁷Al-Wahidi, *al-Wasit Fi Tafsir Al-Qur'an al-Majid*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1994), jilid 4, hal. 515

³⁸Al-Zamakhshari, *AL-Kasysyaf ‘an Haqaiq at-Tanzil wa ‘uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta’wil*, jilid 4, hal. 471

“Diriwayatkan dari Abu Sa’id al-Khudri, salah satu keutamaan dari surat al-Fatihah yakni dengan izin Allah surat tersebut bisa digunakan untuk mengobati aneka macam penyakit dengan cara dibacakan di depan orang sakit (ruqyah). Surat al-Fatihah yaitu obat dari segala jenis penyakit”.³⁹

5. Tafsir al-Munir fi al-Aqidati wa Al-syar’ati wa al-manhaj karya Prof. Dr. Wahba al-Zuhaili. Dalam tafsirnya beliau mencantumkan faḍāil al-suwar ditengah-tengah surah penafsirannya. Contoh faḍāil al-suwar dalam tafsirnya adalah:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَاطِلَةُ

“Bacalah surah al-Baqarah, sebab mengambilnya adalah berkah dan meninggalkannya adalah penyesalan, dan tukang sihir tidak dapat menguasainya”.⁴⁰

6. Tafsir Fathul al-Qadir al-Jami’ baina al-Riwāyah wa al-Dirāyah min ‘ilmi tafsir karya Muhammad bin Ali al-Syaukani. Dalam tafsirnya beliau mencantumkan faḍāil al-suwar hanya dibeberapa surah saja. Contohnya faḍāil surah al-Fatihah dalam tafsirnya adalah:

“Dari sahabat Sa’id al-Khudri, bahwa Rasulullah Saw. bersabda”:

فَاتِحَةُ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

“fatihatul kitab adalah penawar dari segala penyakit”.⁴¹

³⁹Bisryi Mustafa, *Al-Ibriz Versi Latin Tafsir Al-Qur’an Bahasa Jawa*, (Wonosobo: LEKAS, 2013), hal. 656

⁴⁰Wahbah al-Zuhaili *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, dan Manhaj*, terjemahan. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Depok: Gema Insani, 2005), jilid 1, hal. 46

⁴¹Al-Syaukani, *Terjemahan Tafsir Fath al-Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), jilid 1, hal. 60

7. Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an karya Imam al-Qurtubi dalam tafsirnya beliau mencantumkan faḍāil Al-Qur'an diawal bab kitab tafsirnya dan mencantumkan faḍāil al-suwar hanya di beberapa surat saja. Contoh fadilah surah al-Fatihah dalam tafsirnya adalah:

*“Allah tidak menurunkan seperti ummul Qur'an (al-Fatihah) didalam taurat dan tidak pula didalam injil. Dia adalah As-sab'ul matsani (tujuh ayat yang di ulang), dia terbagi diantara aku dan hambaku, dan bagi hambaku apa yang dia minta”.*⁴²

8. Tafsīr al-Kabīr atau mafātiḥ al-ghaib karya Imam al-Razi dalam tafsirnya beliau mencantumkan faḍāil al-Suwar pada bab tersendiri dalam tafsirnya. Adapun contoh fadilah surah al-Fatihah dalam tafsirnya adalah:

عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْقَوْمَ لَيُبْعَثُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْعَذَابَ حَتَّىٰ مَقْضِيًّا فَيَقْرَأُ صَبِيًّا مِنْ صِبْيَانِهِمْ فِي الْكِتَابِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَيَسْمَعُهُ اللَّهُ تَعَالَىٰ فَيَرْفَعُ عَنْهُمْ بِذَلِكَ الْعَذَابَ أَرْبَعِينَ سَنَةً.

*“Sesungguhnya dalam suatu kaum yang telah diutus untuk mereka azab yang telah ditentukan, lalu seorang anak kecil dari anak-anak mereka membaca Alhamdulillahirabbil'alam, dan Allah mendengarnya maka azab mereka diangkat kembali selama 40 (empat puluh) tahun”.*⁴³

9. Tafsīr Anwār Al-Tanzil wa Asrār Ta'wīl karya Imam Baidhawī dalam tafsirnya beliau meletakkan faḍāil Al-suwar di Akhir Surat penafsirannya. Contoh fadilah surah dalam tafsirnya adalah:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْفِيلِ أَعْفَاهُ اللَّهُ أَيَّامَ حَيَاتِهِ مِنَ الْخَسَفِ وَالْمَسْخِ.

⁴²Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 1, hal. 280

⁴³Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009), jilid 1, hal. 148

“Barang siapa yang membaca surah al-Fil maka Allah akan melindungi selama hidupnya dari kekurangan dan keburukan”.⁴⁴

10. Kitab Zubdatu al-Bayān Fī Bayāni Faḍāil al-Suwar al-Qurʾan, karyanya KH. Shodiq Hamzah. Dalam kitabnya beliau mencantumkan faḍāil al-suwar dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Contoh faḍāil al-Suwar dalam kitab nya adalah:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ فِي مَرَضِهِ الَّذِي يَمُوتُ فِيهِ لَمْ يَفْتَن فِي قَبْرِهِ، وَأَمَّنَ مِنْ ضَغْطَةِ الْقَبْرِ، وَحَمَلَتْهُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَكْفَهِا حَتَّى تَجِيزَهُ الصِّرَاطَ إِلَى الْجَنَّةِ.

“Barang siapa membaca surat al-Ikhlās saat sakit yang akhirnya membawa pahala pada kematiannya, niscaya ia tidak akan menghadapi fitnah di dalam kuburnya dan aman dari himpitan kubur, serta para malaikat akan membawanya sayap-sayapnya melewati titipan sirat sampai ke surga”.⁴⁵

11. Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* karya Syekh Abdurrauf as-Sinkili. Dalam kitabnya beliau mencantumkan faḍāil al-suwar dimulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas lengkap 114 surah dan diletakkan di awal penafsiran. Kitab inilah yang menjadi penelitian dalam skripsi ini. Contoh faḍāil al-Suwar dalam kitab nya adalah:

این سره الفاتحه یائیت توجه آیه یغ دبغساکن ای کفد مکه یعنی یغ تورن
دمکه مک ترسبت ددالم بیضاوی بهوافاتحهایت فناوریک تیف ۲ فیاکیت دان
ترسبت ددالم منافع القرآن بر غسیاف ممبا جدی اداله بکیث دردفهلالت

⁴⁴Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil*, (Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah), hal. 717

⁴⁵Mohammad Zamzami 'Uruf, *Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu al-Bayan Fi Bayani fadail al-Suwar Al-Qur'an Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal-3-4

یغ تیاد دافت مگندائی دی کتاب دان مبری منفعة اکن بریاک ۲ أرغ دان
فرکاسیه، واللہ اعلم.

*“Ini surat Fatihah yaitu 7 ayat yang dibangsakan kepada Mekkah yakni yang turun di Mekkah, maka tersebut di dalam Baidhawi bahwa Fatihah itu penawar bagi tiap-tiap penyakit dan tersebut di dalam Manafi’ Al-Qur’an, barang siapa membacanya adalah baginya pahala yang tiada dapat menggandai dia kitab dan memberi manfaat akan berbaik-baik orang dan perkasih.” Wallahu A’lam.*⁴⁶

Dari uraian contoh kitab-kitab tafsir yang sudah disebutkan mengenai faḍāil al-Suwar. Dapat disimpulkan bahwa setiap mufassir dalam menyusun sebuah karya kitab tafsirnya ada yang mencantumkan faḍāil al-suwar dan ada pula yang tidak mencantumkannya.

Terlepas dari kualitas riwayat faḍāil al-Suwar. Tujuan mufassir hanyalah mempunyai suatu maksud untuk mengajak umat agar selalu terdorong, terbimbing dan termotivasi dalam menyibukkan diri dengan Al-Qur’an.

⁴⁶Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*, Jilid. 1, (Jakarta: Dar al-Fikr, 1990), hal. 1

BAB III

BIOGRAFI SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI DAN KITAB TAFSIR

TURJUMAN AL-MUSTAFID

A. Potret Kehidupan dan Perjalanan Intelektual

Syekh Abdurrauf as-Sinkili al-Jawi, dikenal pula dengan nama Tengku Syiah Kuala adalah seorang ulama besar dari Aceh pertama yang mempunyai jaringan lebih erat dengan ulama Timur Tengah pada abad ke-17. Seorang ulama sufi yang kharismatik dengan pengaruh yang luar biasa dan di kalangan umat Islam Aceh dikenal sebagai waliyullah.⁴⁷ Pembawa Tarekat Syattariyah pertama kali ke Indonesia (Nusantara). Mufti Kerajaan Aceh yang melegalsir kekuatan wanita sebagai Kepala Negara (Ratu), tetapi kekuasaan hakikinya tetap pada ulama besar ini. Namanya diabadikan sebagai nama perguruan tinggi di Aceh yakni Universitas Syiah Kuala. *Mualif* (pengarang) kitab-kitab kuning yang produktif yang meliputi berbagai bidang keilmuan Islam dan penulis tafsir Al-Qur'an pertama di Indonesia.

Abdurrauf dilahirkan di Fanshur, wilayah kota Singkil, sebuah kota kecil di pantai barat Aceh bagian selatan, berbatasan dengan Sumatera Utara. Mengenai tahun kelahiran yang terdapat beberapa perbedaan pendapat, yang menyebutkan tahun 1620, ada yang menyebutkan tahun 1001 H (1592), tetapi ada data-data yang kuat dan dapat dipercaya Abdurrauf kemudian kemungkinan besar dilakukan pada tahun 1024 H (1615 M). Ayahnya adalah Syekh Ali Fansuri, seorang ulama di kota tersebut dan kakak dari Syekh Hamzah Fansuri, seorang ulama dan

⁴⁷ Suhailid, *Tarjuman Al-Mustafid: Prototipe awal tradisi tafsir Indonesia*, di akses 2013.

pujangga melayu terkenal abad ke 16-17. Syekh Abdurrauf as-Sinkili Wafat pada malam isnin tanggal 23 syawal 1106 H./1695 M. dalam usianya 100 tahun lebih.⁴⁸ Beliau dimakamkan di samping mesjid yang di bangunnya di kuala Aceh, desa Deyah Raya kecamatan Kuala, sekitar 15 km dari Banda Aceh.⁴⁹

Abdurrauf mendapatkan pendidikan agama sejak kanak-kanak dari ayahnya sendiri, kemudian belajar kepada ulama-ulama lain di wilayah Aceh. Gurunya yang paling terkenal adalah Syekh Syamsudin Al-Fasi as-Sumatrani, Mufti kerajaan sekaligus Perdana Menteri kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Sebagai sumber sejarah menyebutkan bahwa Abdurrauf juga belajar kepada pamannya, Hamzah Fanshuri, Mufti Kerajaan Aceh. Tetapi pendapat ini kurang berdasar sebab Hamzah Fansuri telah wafat sebelum Abdurrauf lahir. Yang benar Abdurrauf merantau dari kampung halamannya, Fanshur, pergi ke Banda Aceh dan belajar kepada murid terkenal Hamzah Fansuri yang tak lain adalah Syekh Syamsudin Sumatrani. Di bawah asuhan ulama besar dan penulis banyak kitab kuning ini, Abdurrauf berkembang menjadi ulama muda yang nanti berhasil melampaui gurunya. Walaupun dibimbing oleh seorang ulama yang berfaham Wihdatul Wujud (seperti paham Ibnu Arabi dan al-Hallaj yang di Indonesia dikembangkan oleh Syekh Siti Jenar, Hamzah Fanshuri dan Syamsudin), Abdurrauf ternyata mempunyai pendapat berbeda, walaupun tidak serta merta menyerang mereka, berbeda dengan Syekh Nuruddin ar-Raniri (pengganti Syamsudin Sumatrani sebagai Mufti kerajaan Aceh).

⁴⁸A. Hasjmy, *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu*, Penerbit: Bulan Bintang, cet. 1, Jakarta: 1977, hal. 214

⁴⁹Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, dari Hermeneutika hingga Ideologi (Jakarta: Teraju), hal. 54

Setelah Syekh Syamsudin wafat sekitar 1630, Abdurrauf melanjutkan perjalanannya ke tanah suci Mekah. Keberangkatan Abdurrauf ada yang menerangkan tahun 1642, ada pula yang menyebutkan 1630 dan kemungkinan tahun ini yang lebih tepat bila dihubungkan dengan masa belajar dan peran selanjutnya. Beliau tidak langsung ke Mekah, tetapi seperti rute haji saat itu, pertama kali menetap di Doha Qatar, belajar kepada Syekh Abdul Qodir Al Mawrir untuk beberapa waktu. Beliau melanjutkan perjalanannya Ke Yaman dan belajar di kota Baitul Faqih dan Zabid, yang saat itu telah terkenal kemajuan keilmuannya dan pusat pengetahuan Islam di belahan Selatan Jazirah Arab.⁵⁰ Abdurrauf belajar kepada beberapa ulama di sana, seperti Syekh Ibrahim ibn Muhammad ibn Ja'man, Ibrahim ibn Abdullah ibn Ja'man, Qadi Ishak ibn Muhammad bin Ja'man, Faqih Thayib ibn Abi Qasim ibn Ja'man. Dengan kata lain beliau belajar kepada keluarga Ja'man, yang terkenal sebagai ulama Sufi termashur di Bait al-Faqih dan Zabid saat itu. Di antara mereka yang terpenting adalah Ibrahim ibn Abdullah bin Ja'man seorang ulama ahli hadis terkenal. Di Zabid, Abdurrauf as-Sinkili berguru kepada beberapa ulama seperti Syekh Abdurrahim bin Shiddiq al-Khash, Syekh Amin ibn As-Shiddiq al-Mizjaji guru dari Muhammad al-Qusyasyi, dan Syekh Abdullah ibn Muhammad al-Adani terkenal sebagai *qari'* dan ulama Al-Qur'an. Di samping itu beliau juga belajar kepada Mufti Zabid, Syekh Abdul Fattah al-Khash, Sayyid at-Thahir al-Hussein al-Ahdal, juga kepada ulama Tarekat Naqshabandiyah terkenal Syekh Muhammad

⁵⁰Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Penerbit: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, Cet.1, januari 2013, hal. 240

Abdul Baqi al-Mizjaji, Tercatat pula gurunya, Qadhi Muhammad ibn Abu Bakaribn Muthair, Ahmad Abdul Abbas bin al-Muthair, Abdul Wahid al-Hasyiri, Faqih ‘Ali ibn Muhammad Rabi’, Qadhi Muhammad Muhyiddin, Burhanuddin Maula al-Kawarani dan ‘Aliibn Muhammad ad-Dayba’.⁵¹

Dari kawasan Yaman, Abdurrauf melanjutkan pengembaraannya ke Jeddah. Di sini beliau belajar kepada muftinya, Syekh Abdul Qadir al-Barkhali. Pengembara dari Singkil ini melanjutkan perjalanannya ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji dan bermukim di kota suci itu. Beliau mengaji kepada beberapa ulama terkenal, seperti Syekh Baharudin al-Lahuri dan Syekh Abdullah al-Lahuri, keduanya berasal dari India (Pakistan), Syekh ‘Ali bin Abdul Qadir at-Thabari seorang muhaddits (ahli hadis) terkenal, sahabat gurunya di Zabid, ‘Ali Ibn Muhammad ad-Dayba’. Ulama-ulama lain yang oleh Abdurrauf dijadikan sebagai pembimbing diantaranya adalah Isa al-Maghribi, Abdul ‘Aziz al-Zamzami, Tajuddin ibn Ya’qub, Alauddin al-Babili, Zainal’ Abidin at-Thabari (saudara ‘Ali at-Thabari), ‘Ali Jamal al-Makki, dan Abdullah Ibn Said al-Makki.

Belum puas dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu keislaman yang telah didapatkannya, beliau meneruskan pengembaraannya ke Madinah untuk mempelajari ilmu ilmu batin (tasawuf). Di kota nabi ini Abdurrauf berguru kepada beberapa ulama, khususnya Syekh Ahmad al-Qusyaisyi dan Syekh Ibrahim al-Kurani. Syekh Ahmad al-Qusyaisyi adalah seorang Mursyid Tarekat Syattariyah dan Qadhariyah yang masyhur saat itu dengan ilmunya yang luas. Dari ulama inilah Abdurrauf mendapatkan ijazah dan nantinya diangkat sebagai

⁵¹L.K Ara Medri, *Ensiklopedia Aceh (Adat Hikayat dan Sastra)*, Penerbit: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, Banda Aceh 2008, hal. 10-11

khalifahnyanya untuk tarekat tersebut di tanah Jawa. Sepeninggal Syekh Ahmad al-Qusyaisyi, Abdurrauf berguru kepada Syekh Ibrahim al-Kurani, khalifah (wakil) dari al-Qusyaisyi. Sangatlah dekat hubungan Abdurrauf dengan gurunya itu, baik semasa di Madinah maupun setelah kembali ke Aceh.

Di samping itu di Madinah Abdurrauf banyak berhubungan dengan ulama-ulama terkenal seperti: Syekh Mullah Muhammad Syarif al-Kurani, Ibnu Abd al-Rasul al-Barzanji, Ibrahim ibn Abdurrahman al-Madani, dan ‘Alial-Bashir al-Maliki al-Madani. Dari data-data tersebut pantaslah bila dalam pengembaraannya di Jazirah Arabiah, Abdurrauf sesuai dengan catatan yang dibuatnya, berguru kepada 19 orang ulama untuk berbagai macam disiplin ilmu keislaman, ditambah lagi mengadakan kontak dan hubungan pribadi serta tukar pikiran secara intens dengan 27 orang ulama lainnya. Dengan demikian, layaklah bila dikatakan beliau sebagai ulama al-jawi yang pertama kali mengadakan jaringan hubungan ulama Melayu dengan ulama Timur Tengah dan bermukim disana 20 tahun untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman, baik Ilmu lahir maupun ilmu batin.⁵²

Ketika beliau bermukim di tanah suci, tidak ada keterangan yang jelas Apakah di sela-selanya beliau pernah pulang ke Aceh kemudian kembali lagi atau tidak. Tetapi lepas dari itu, selama ia di tanah suci beliau mengetahui perkembangan di Aceh. Mufti kerajaan Aceh, Nuruddin ar-Raniry, bertindak tegas dan keras sekali terhadap ajaran dan pengikut Wihdatul Wujud-Nya Syekh Hamzah Fansuri dan Syamsudin Sumatrani. Kitab-kitab mereka banyak yang dibakar, demikian pula pengikutnya dikejar-kejar. Setelah ar-Raniry pulang ke

⁵² Bibit Suprpto, *Ensiklopedia Ulama Nusantara*, (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010) Cet. Pertama, hal. 118

India (1658) Mufti kerajaan Aceh kosong belum terisi. Syekh Abdurrauf as-Sinkili tidak serta merta langsung menggantikannya. Beliau kembali ke tanah kelahirannya, Singkel, yang jauh dari Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan. Baru tahun 1661 beliau diangkat sebagai Mufti kerajaan Aceh oleh Sulthanah (Ratu) Syafiatuddin Syah (Putri Sultan Iskandar Muda, permaisuri Iskandar Tsani), setelah mengadakan penyelidikan tentang siapa sebenarnya Abdurrauf as-Sinkili, melalui intelijennya Ketib Raja Bin Hamzah al-Asyi.

Syekh Abdurrauf menjabat sebagai Mufti atau Qadhi Malik al-Adil selama hidupnya (sejak 1661 hingga 1693), semasa pemerintahan Sultanah Syafiatuddin Syah (1641-1675) Naqiyatuddin Syah (1675-1678), Zakiyatuddin Syah (1678-1688) dan Kamalutuddin (1688-1699), keempat kepala negara ini adalah wanita, yang menunjukkan bahwa Syekh Abdurrauf as-Sinkili melegalsir keabsahan wanita sebagai kepala negara, sebagaimana telah diperbuat oleh pendahulunya Syekh Nuruddin ar-Raniry. Legalisasi ini tentu saja tidak sembarangan atau karena Abdurrauf segan ataupun takut kepada mereka, sebab baik ar-Raniry maupun Abdurrauf Sinkili adalah ulama besar dan ahli fikih yang tidak diragukan lagi kedalaman ilmunya.⁵³

Syekh Abdurrauf berusaha menyempurnakan konstitusi Aceh, adat Maeukuta Alam atau Qanun Meukuta Alam yang ditetapkan Iskandar Muda. Beliau menetapkan beberapa prinsip yang disetujui sidang Majelis Qanun Asasi (semacam MPR), yang meliputi bendera Kerajaan Aceh Darussalam bercap Peudeung (bersimbol pedang Dzul Faqar, milik Rasulullah). Seseorang yang telah

⁵³Bibit Suprpto, *Ensiklopedia Ulama Nusantara...*, hal. 119

terpilih sebagai Sultan/sultanah baru bisa dinobatkan bila telah membayar jaminan jeunemeh Aceh (mahar) 32 kati emas murni, uang 1.600 ringgit, 10 kerbau, beberapa gunca beras (1 gunca = 200 kg), yang dipergunakan sebagai jaminan untuk kemakmuran rakyat. Teritorial Aceh dibagi 3 Sagi (Sageu) yang dipimpin oleh Kepala Sagi. Sementara Sultan/Sultanah memerintah secara langsung (tanpa melalui Sagi) untuk beberapa wilayah tertentu sekitar kawasan ibukota dan Masjid Raya Baiturrahim berada di bawah kekuasaan Mufti kerajaan. Daerah di luar Aceh Besar diberi hak otonom penuh, tetapi harus melalui *Sarakata* (surat keputusan) Sultan/Sultanah yang disetujui Tuha Peuet (Sesepuh Empat), sesuai Qanun Asasi Aceh. Dengan kuatnya kedudukan Syekh Abdurrauf as-Sinkili, sampai ada pepatah Aceh yang menyebutkan “*Adat Bak Po Teumeureuhom, Hukum Bah Syiah Kuala*” (Hukum Adat berada di bawah raja/ratu, sedangkan hukum agama di bawah Syiah Kuala).⁵⁴

Disamping sebagai Mufti kerajaan, Syekh Abdurrauf juga seorang ulama pengasuh pesantren, Beliau mendirikan sebuah Dayah (Pondok Pesantren) di Muara atau Kuala Sungai (Krueng) Aceh, sekaligus sebagai pusat pengembangan tarekat Syattariyah, sehingga beliau lebih dikenal dengan Tengku Aceh di Kuala artinya Ulama di daerah Kuala, yang dalam perkembangannya disebut Syiah Kuala. Ulama besar ini wafat dalam usia lanjut, sekitar 100 tahunan lebih, dan dimakamkan di lokasi pondok pesantrennya. Sebagai penerus perjuangan untuk mengasuh Pesantren Kuala adalah Syekh Dawud al-Fansuri ar-Rumi, salah seorang muridnya keturunan Aceh dan Rum (Turki). Sampai sekarang makam

⁵⁴Hermansyah, Artikel *Biografi Syaikh Abdurrauf dan Karya Emasnya Miratul Thullab*, 2013, Hal. 2

Syekh Abdurrauf masih banyak dikunjungi kaum muslimin, sebagaimana makam ulama-ulama besar lainnya. Dengan berdirinya Perguruan Tinggi Negeri di Banda Aceh, nama Syekh Abdurrauf diabadikan sebagai namanya, yakni Universitas Syiah Kuala (diresmikan Presiden Soekarno, 2 September 1959) atas prakarsa Gubernur Aceh Prof. K.H Ali Hasymi.⁵⁵

B. Karya-karya Abdurrauf as-Sinkili

Syekh Abdurrauf as-Sinkili termasuk ulama Melayu-Nusantara yang cukup produktif menulis buku. Sepanjang karir intelektualnya tidak kurang dari 21 karya atau 22 karya menurut versi lain, berhasil disusunnya, baik dalam bahasa Melayu ataupun bahasa Arab. Abdurrauf tampaknya lebih senang menulis dalam bahasa Arab daripada bahasa Melayu Karena ia merasa lebih fasih dalam bahasa Arab, meskipun dalam kenyataannya karya-karya Abdurrauf lebih banyak yang berbahasa Melayu, yang ditulis atas bantuan 2 guru bahasa Melayu, yaitu Ketib Seri Raja (Sekretaris Sultanah Shafiyat al-Din) dan Indera Salih (Fakih). Karya-karya intelektualnya mencakup berbagai cabang disiplin ilmu keislaman seperti tasawuf, tafsir, hadis, fiqih dan lainnya. Dari sekian banyak karya tulis Abdurrauf as-Sinkili dapat diklasifikasikan menurut bidang-bidang keilmuan berikut ini.⁵⁶

Dalam bidang Fikih dan bidang Keilmuan Islam lainnya antara lain:

- a. *Mir'ât al-Thullâb fî Tashîl Ma'rifat al-Ahkâm al-Syar'iyyah li al-Malik al-Wahhâb* (Cermin Para Penuntut Ilmu untuk Memudahkan Pengetahuan tentang Hukum Syara' Tuhan)

⁵⁵A. Hasjmy, *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu...*, hal. 214-215

⁵⁶Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2018) Cet, Pertama, hal. 36-37

- b. *Kitab al-Farâ'idh* (Kitab tentang Pembagian Ahli Waris)
- c. *Bayan al-Arkân* (Penjelasan tentang Rukun-rukun)
- d. *Bidayah al-Bâlighah* (Permulaan yang Sempurna)
- e. *Majmû' al-Masâ'il* (Kumpulan Masalah)
- f. *Fâtihat Syekh 'Abd al Ra'uf* (Metode Bacaan Surah al-Fatihah Syekh 'Abd Al Ra'uf)
- g. *Tanbîh al-'Amil fî Tahqîq Kalâm al-Nawâfil* (Pedoman bagi Orang yang Mentahqiq Pembicaraan Salat Sunah)
- h. *Sebuah Uraian Mengenai Niat Salat*
- i. *Washiyyah* (Tentang Wasiat-wasiat Syekh 'Abd Al Ra'uf Kepada Muridnya)
- j. *Doa yang dianjurkan oleh Syekh 'Abd al Ra'uf Kuala Aceh*
- k. *Sakarât al-Maut*⁵⁷

Dalam bidang Tasawuf, Abdurrauf as-Sinkili telah menulis beberapa karya, antara lain:

- a. *Tanbîh al-Mâsyî al-Mansûb ilâ Tharîq al-Qusyaisyî* (Pedoman bagi Orang yang Menempuh Tarekat al-Qusyaisyi)
- b. *'Umdah al-Muhtâjin ilâ Sulûk Maslak al-Mufarridin* (Tiang bagi Orang-orang yang Membutuhkan Menuju Jalan Tasawuf)
- c. *Kifâyat al-Muhtâjin ilâ Masyrab al-Muwahhidîn al-Qâ'ilîn bi Wahdat al-Wujûd* (Bekal bagi Orang yang Membutuhkan Minuman Ahli Tauhid Penganut Wahdatul Wujud)

⁵⁷Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara...*, hal. 40-41

- d. *Sulam al-Mustafîdîn* (Tangga Setiap Orang yang Mencari Faedah)
- e. *Piagam tentang Zikir*
- f. *Bayan Aghmadh al-Masâ'il wa al-Shifât al-Wâjibah ilâ Rabb al-Ardh wa al-Samawât* (Penjelasan tentang Masalah-masalah Tersembunyi dan Sifat-sifat Wajib bagi Tuhan, Penguasa Langit dan Bumi)
- g. *Bayân Tajallî* (Penjelasan tentang Tajalli)
- h. *Daqâ'iq al-Hurûf* (Kedalaman Makna Huruf)
- i. *Risalah Adab Murid akan Syeikh*
- j. *Munyah al-I'tiqâd* (Cita-cita Keyakinan)
- k. *Bayan al-Ithlaq* (Penjelasan tentang Makna Kata Ithlaq)
- l. *Risalah A'yan al-Tsabitah* (Karangan tentang A'yan Al-Tsabitah)
- m. *Risalah Jalan Ma'rifatullah* (Karangan tentang Jalan Menuju Makrifah Kepada Allah)
- n. *Risalah al-Mukhtasharah fî Bayân Syurûth al-Syekh wa al-Murîd* (Karangan Ringkas tentang Syarat-syarat Guru dan Murid)⁵⁸
- o. *Faedah yang Tersebut di Dalamnya Kaifiyyah Mengucap Zikir La ilaha illallah*
- p. *Sya'ir Ma'rifat* (Syair tentang Makrifah)
- q. *Otak Ilmu Tasawuf*
- r. *'Umdat al-Ansâb* (Pohon Segala Nasab)
- s. *Idhâh al-Bayân fî Tahqîq Masâ'il al-Adyân* (Penjelasan dalam Menyatakan Masalah-masalah Agama)

⁵⁸Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara...*, hal. 37-38

- t. *Ta'yîd al-Bayân Hâsyiyat Idhâh al-Bayân*
- u. *Lubâb al-Kasyf wa al-Bayân li Mâ Yurâhu al-Muhtadhar bi al-I'yân*
(Hakikat dan Penjelasan Atas Apa yang Dilihat secara Terang-
Terangan)
- v. *Risalah Simpan* (Membahas Aspek-Aspek Salat secara Mistis)
- w. *Syattâriyyah* (Membahas Ajaran dan Tata Cara Zikir Tarekat
Syattâriyyah)⁵⁹

Karya monumental Abdurrauf as-Sinkilidi bidang tafsir tentunya tafsir *Turjuman al-Mustafîd* (Terjemah Pemberi Faedah)⁶⁰, sebuah karya tafsir lengkap pertama yang dihasilkan oleh Ulama Indonesia dan berbahasa Melayu. Sedangkan dalam bidang hadits, Abdurrauf menyusun dua karya penting, yakni: *Syarh al-Lathîf Arba'în Haditsan li al-Imâm al-Nawawî* (penjelasan terperinci atas kitab 40 hadits karangan Imam Nawawi), yang ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyat al-Din (berkuasa 1088 H/1678 M-1098 H/1688 M) dan *al-Mawâ'izh al-Badî'ah* (Petuah-petuah berharga), sebuah koleksi Hadits Qudsi, yaitu wahyu Tuhan yang disampaikan kepada kaum beriman melalui kata-kata Nabi sendiri. Kitab *al-Mawâ'izh al-Badî'ah* pernah diterbitkan di Mekah pada 1310 H/1892 M (edisi keempat dan kelima) dan di Penang pada 1369 H /1949 M. Manuskrip kitab tersebut masih ada hingga sekarang antara lain tersimpan di Perpustakaan Nasional, Jakarta.⁶¹

⁵⁹Asy-Syeikh Abdurrauf as-Sinkili, *Miratuth Thullab Fii tashiili ma'rifati ahkamisy syar'iyati lil malikil wahhab*, Penerbit: Lembaga Naskah Aceh (NASA), cet. 2, Maret: 2015, hal 1-3

⁶⁰Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve), hal. 34

⁶¹Saifuddin dan Wardani, *Tafsir Nusantara...*, hal. 39-40

C. Tafsir *Turjuman al-Mustafid*

1. Latar Belakang Penulisan

Mengenai kitab Tafsir *Turjuman al-Mustafid* tidak ada kenyataan yang tepat untuk menunjukkan sebab musabab disusunnya kitab Tafsir *Turjuman al-Mustafid* tersebut. Namun apabila ditelusuri secara historis suasana masyarakat Aceh ketika itu, mereka memang sangat berhajat kepada bahan rujukan agama yang berbahasa Melayu. Wujudnya kekacauan dan kekeliruan yang terjadi pada masyarakat saat itu disebabkan oleh tafsiran-tafsiran secara batin yang dilakukan oleh golongan Wahdatul Wujud. Semuanya ini meningkatkan keperluan masyarakat kepada tafsir berbahasa Melayu. Lantaran itulah Abdurrauf as-Sinkili berusaha menyusun sebuah kitab tafsir berbahasa Melayu bagi membantu masyarakat untuk lebih memahami ajaran Islam. Meski as-Sinkili tidak memberikan angka tahun untuk penyelesaian karya tafsirnya yang berjudul *Turjuman al-Mustafid* (Terjemah pemberi faedah), menurut Azyumardi Azra tidak ada keraguan bahwa dia menulisnya semasa karirnya yang panjang di Aceh.⁶²

2. Metode Penafsiran

Tafsir *Turjuman al-Mustafid* merupakan tafsir Nusantara yang lengkap, berbahasa melayu dan dikenal sebagai tafsir pertama terlengkap di Nusantara. Untuk dapat menentukan metode yang diterapkan dalam penulisan tafsir *Turjuman al-Mustafid* ini, alangkah baiknya kita telusuri terlebih dahulu beberapa pandangan tentang sumber penulisan tafsir *Turjuman al-Mustafid* ini.

⁶²Rukiah Abdullah dan Mahfudz Masduki, *Karakteristik Tafsir Nusantara*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist Vol. 16, No. 2, Juli 2015, hal. 143

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sumber penulisan tafsir *Turjuman al-Mustafid* adalah ada yang mengatakan sebagai terjemahan dari kitab Baidhawi dan ada juga yang mengatakan bersumber dari tafsir Jalalain. Untuk menentukan metode penafsirannya adalah menelusuri cara-cara yang dilakukan oleh Abdurrauf dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh. Dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an Abdurrauf selalu memperkenalkan surat yang akan ditafsirkan terlebih dahulu seperti kita lihat kutipan dalam menjelaskan surat al-Fatihah sebagai berikut:⁶³

بسم الله الرحمن الرحيم . سرّة فاتحة الكتاب مكية . وهى سبع ا ت . اين سرّة الفاتحة
يائيت تجّه آيات يع دبثاكن اى كفد مكه يعنى يع تورن دمكه مك ترسبت ددالم
بيضاوى بهوافاتحةايت فناور بكى تيف-تيف فياكيث دان ترسبت ددالم منافع القران
برعسياف ممباحدى اداله بكيث درفد فهلاث يع تياذ دافت مگكندائ دى كتاب دان
ممبرى منفعة اكن بريك-بك اورع دان فركاسيه , والله أعلم⁶⁴.

“ketika memulai menafsirkan surat Al-Fatihah, beliau pada mulanya menyebutkan surat Alfatihah al-Kitab Makkiyah dan dianya tujuh ayat. Ini surat al-Fatihah yaitu tujuh ayat yang dibangsakan kepada Mekkah yakni yang turundi mekkah, maka tersebut di dalam Baidhawi bahwa al-Fatihah itu penawar bagi tiap-tiap penyakit dan tersebut di dalam manafi’ Al-Qur’an. Barang Siapa membaca adalah baginya pahalanya yang tiada dapat menggandai dia kitab. Dan memberi manfaat akan berbaik-baik orang dan perkasih, Waw Allahu A’lam.”

“Bismillahirrahmanirrahim. Dengan nama Allah yang amat murah di dalam dunia ini lagi yang amat mengasihi hambanya yang mukmin di dalam negeri akhirat itu juga aku mengambil berkah pada membaca Fatihah ini.

⁶³Suarni, *Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, Substantia, Vol. 17, No. 2, Oktober 2015, hal. 160

⁶⁴Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*, (Jakarta: Dar al-Fikr, 1990), hal. 1

(الحمد لله رب العالمين) “segala puji tsabit bagi Allah tuhan yang mempunyais segala Makhluq”. (الرحمن الرحيم) “Lagi Tuhan yang amat murah di dalam ini lagi yang umat mengasihi Hambanya yang Mukmin di dalam negeri akhirat”. (ملك يوم) “Raja yang memerintahkan pada hari kiamat”.⁶⁵

(فاءة) قدميتاكن اختلافتا راسكل قارى يعتيكافدممباج ملك, مك أبو عمر دان نفع اتفاق كدوات اتس ممباج ملك دغن تيادألف دان حفص دغن الف مك اداله معنات تتكالاد باجاد عن الف توهن يع ممفياى سكل ل فكر جان هارى قيمة (برمول) جكلو ترسبت فديع لاكى اكنداتع بجأندور يد مكينله مك ياتتباج مر يدفع دان ابو عمر كارن سكال امام قارى يع مشهور ايت توجه جوا والله أعلم.

“(Faedah) Pada menyatakan Ikhtilaf segala Qarii yang tiga pada menyatakan maliki. Maka Abu Amr dan Nafi’ ittifaq keduanya atas membaca maliki dengan tiada alif dan hafas dengan alif. Maka adalah maknanya tatkala dibaca dengan alif Tuhan mempunyai segala pekerjaan hari kiamat. (Bermula) jikalau tersebut pada yang lagi akan datang bacaan daurii demikianlah maka yaitu baca murid Nafi’ dan Abu Amr, karena segala Imam Qarii yang Masyhur itu tujuh jua..... Waw Allahu A’lam.”⁶⁶

Berdasarkan kutipan penafsiran tersebut di atas jelas pula bahwa ketika Syekh Abdurrauf menjelaskan suatu surat, ia memulainya dengan menjelaskan kronologis ayatnya terlebih dahulu, artinya menjelaskan nama suratnya, jumlah ayatnya, tempat turunnya, kemudian menjelaskan bagaimana fadilah terhadap surat tersebut. Setelah itu ketika menjelaskan ayat Abdurrauf memulainya dengan basmalah terlebih dahulu, kemudian baru menjelaskan ayat. Dalam menjelaskan ayat-ayat tersebut, Abdurrauf menjelaskan sesuai dengan urutan ayat dan menjelaskan maknanya secara harfiyah. Tidak disertakan dengan penjelasan-

⁶⁵Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid...*, hal. 1

⁶⁶Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid...*, hal. 1

penjelasan seperti hadits-hadits Nabi dan ayat-ayat yang lain yang ada kaitannya dengan ayat tersebut.

Oleh karena itu, untuk menentukan metode penulisan *Turjuman al-Mustafid*, kita dapat melihat dari dua sudut yaitu sudut cara penafsiran dan sudut makna. Ketika kita menelusuri dari sudut cara penafsiran yang menjelaskan urutan ayat dan penjelasan aspek-aspek serta isi dari kandungan ayat, ini merupakan metode tahlili. Sementara, ketika dilihat dari sudut makna yang dijelaskan dari Tafsir tersebut, metode yang diterapkan dalam penulisan Tafsir tersebut adalah metode ijmalī. Karena penjelasannya adalah singkat, padat, mudah dimengerti dan cocok untuk pemula.

3. Corak Tafsir

Yang dimaksud dengan nuansa tafsir adalah ruang dominan sebagai sudut pandang dari suatu karya tafsir. Misalnya nuansa kebahasaan, teologi, social-kemasyarakatan, fikih dan lain-lain. Nuansa tafsir dapat disebut juga dengan corak tafsir. Karena dari corak yang dominan inilah sebuah karya tafsir yang satu dapat dibedakan dengan karya tafsir yang lain.

Dalam tafsir *Turjuman al-Mustafid*, ini bisa dikatakan sebagai tafsir yang memiliki nuansa/corak kebahasaan (linguistic). Hal ini terlihat paling menonjol berbagai penafsiran tersebut. Dari banyak pembahasan, pembahasan yang paling banyak dicantumkan ialah mengenai aspek bahasa atau qiraat yang diungkapkan oleh Abdurrauf as-Sinkili mengenai aspek Qiraatnya sebagaimana contohnya sebagai berikut:

Sebagaimana dalam kitab *Turjuman Al-Mustafid*, Abdurrauf As-Sinkili membahas perbedaan qiraat dalam surat Al-Fatihah hanya menyebutkan ikhtilaf

para qari' didalam ayat yang ke empat. Dan beliau menafsirkannya sebagai berikut:

(ملك يوم الدين) راج يچ مرتهكن فدهاري قيمة (فائدة) فدميتاكن اختلافا نثارا سكل قاري يع تيكا فدمباج ملك, ملك أبو عمر دان نفعا تفاق كدوا ثاتس ممباج ملك دغن تيا دألف دان حفص دغن الف ملك اداله معنات تتكا لاد با جاد عن الف تو هن يع ممفياي سكل فكر جان هاري قيمة^{٦٧}.

Kata ملك dalam ayat diatas menurut Imam Abu Amr dan Imam Nafi' keduanya sependapat membaca kata ملك itu dengan tidak beralif atau tidak ada Mad pada huruf م (Mim). Sementara Imam Hafs membaca kata ملك dengan beralif atau ada Mad pada huruf م (Mim). Berdasarkan perbedaan tersebut, makna yang terkandung terhadap kata tersebut adalah berbeda. Ketika kata ملك itu dibaca dengan beralif atau Mad, maknanya adalah *pemilik*, akan tetapi, ketika dibaca dengan tanpa Alif atau Mad, maknanya adalah *Tuhan yang mempunyai segala pekerjaan pada hari kiamat*. Adapun makna yang dijelaskan Abdurrauf terhadap ayat ini adalah (*Raja yang memerintahkan pada hari Kiamat*).

Melalui penafsiran QS Al-Fatihah ayat empat di atas terlihat jelas bahwa Syekh Abdurrauf As-Sinkili dalam penafsirannya menggunakan Corak kebahasaan.

4. Sumber Penafsiran

- a. Jika ditelusuri lebih jauh, sumber penafsiran yang digunakan oleh Abdurrauf as-Sinkili dalam Tafsir *Turjuman al-Mustafid* adalah

⁶⁷Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid...*, hal. 1

Tafsir Baidhawi, Manafi Al-Qur'an, Tafsir Khazin, Tafsir Tsa'labi dan Tafsir Jalalain. Namun khusus fadail al suwar beliau hanya merujuk kepada Tafsir al-Baidāwi dan Manāfi' al-Qur'an. contoh fadilah pada kitab tafsir Turjuman Al-Mustafid:

بسم الله الرحمن الرحيم . سرّة فاتحة الكتاب مكية . وهى سبع ا ت .
 اين سرّة الفاتحة يائيت تجه آيات يع دبثاكن اى كفد مكه يعنى يع تورن
 دمكه مك ترسبت ددالم بيضاوى بهوافاتحةايت فناور بكى تيف-تيف
 فياكيث دان ترسبت ددالم منافع القران برعسياف ممباجدى اداله
 بكيث درفد فهلاث يع تباد دافت مگكندائ دى كتاب دان ممبرى
 منفعة اكن بريك-بك اورع دان فركاسيه , والله أعلم⁶⁸.

“ketika memulai menafsirkan surat Al-Fatihah, beliau pada mulanya menyebutkan surat Alfatihah al-Kitab Makkiyah dan dianya tujuh ayat. Ini surat al-Fatihah yaitu tujuh ayat yang dibangsakan kepada Mekkah yakni yang turun di mekkah, maka tersebut di dalam Baidhawi bahwa al-Fatihah itu penawar bagi tiap-tiap penyakit dan tersebut di dalam manafi' Al-Qur'an. Barang Siapa membaca adalah baginya pahalanya yang tiada dapat menggandai dia kitab. Dan memberi manfaat akan berbaik-baik orang dan perkasih, Waw Allahu A'lam.”

- b. Berbagai aspek qiraat; penggunaan qiraat menjadi bagian yang sangat penting untuk memperkuat analisis dan penafsiran yang dilakukan Abdurrauf as-Sinkili. Contoh qiraat dari tafsir Turjuman al-Mustafid:

⁶⁸Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*, (Jakarta: Dar al-Fikr, 1990), hal. 1

(ملك يوم الدين) راج يچ مرتهكن فدهاري قيمة (فائدة) فد ميتاكن اختلاف انتارا سكل قاري يع تيكا فد ممباچ ملك, مك أبو عمر داننف عاتفاق كدواتاتس ممباچ ملك دغن تياد ألف دان حفص دغن الف مك اداله معنات تتكالا دباجا دغن الف توهن يع ممفيائ سكل فكرجأن هاري قيمة⁶⁹.

Kata ملك dalam ayat diatas menurut Imam Abu Amr dan Imam Nafi' keduanya sependapat membaca kata ملك itu dengan tidak beralif atau tidak ada Mad pada huruf م (Mim). Sementara Imam Hafs membaca kata ملك dengan beralif atau ada Mad pada huruf م (Mim). Berdasarkan perbedaan tersebut, makna yang terkandung terhadap kata tersebut adalah berbeda. Ketika kata ملك itu dibaca dengan beralif atau Mad, maknanya adalah *pemilik*, akan tetapi, ketika dibaca dengan tanpa Alif atau Mad, maknanya adalah *Tuhan yang mempunyai segala pekerjaan pada hari kiamat*. Adapun makna yang di jelaskan Abdurrauf terhadap ayat ini adalah (*Raja yang memerintahkan pada hari Kiamat*).

5. Sistematika Penafsiran

Sistematika penyajian adalah rangkaian yang dipakai dalam menyajikan sebuah tafsir. Secara umum sistematika yang digunakan dalam tafsir *Turjuman al-Mustafid* ini ialah sistematika penyajian yang dilakukan secara runtut (*Tartib Mushafi*) yaitu berurut ayat-ayat hingga selesai. Beliau menafsirkan dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas. Dalam menafsirkan surat, beliau menyebutkan nama

⁶⁹Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid...*, hal. 1

surat kemudian tempat turun surat Makkiyah atau Madaniyah suatu surat tersebut, juga menyebutkan jumlah ayat pada surat, Serta mencantumkan faḍilah yang ada dalam kandungan surat tersebut. Kemudian baru memulai tafsir ayatnya satu ayat per satu ayat dan dalam suatu ayat kadang-kadang menyebutkan qira'ah yang terdapat pada ayat tersebut.

BAB IV
ANALISIS KATEGORISASI FADĀIL AL-SUWAR DALAM
KITAB TAFSIR *TURJUMAN AL-MUSTAFID* KARYA
SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI

A. Deskripsi Fadāil Al-Suwar Dalam Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid*

Kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid* merupakan kitab tafsir Al-Qur'an pertama dan terlengkap yang ditulis dalam bahasa arab melayu. Dalam kitabnya sebelum masuk kepembahasan tafsir ayat, syekh Abdurrauf as-Sinkili menjelaskan gambaran umum suatu surah dalam Al-Qur'an meliputi Makki dan Madani dan jumlah ayat. Kemudian ia juga mengungkapkan *Fadāil al-Suwar* yang terdapat dalam setiap surah secara praktis.

Tujuan dari mencantumkan fadilah untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam setiap surah Al-Qur'an, dan juga memberikan motivasi agar masyarakat gemar membaca Al-Qur'an disetiap waktu. Kemudian untuk memperkenalkan Kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid* kepada masyarakat aceh yang pada saat itu masih sangat percaya terhadap hal-hal mistic sehingga dengan hadirnya tafsir ini dapat menghilangkan kebiasaan masyarakat pada saat itu yang gemar membaca selain membaca ayat Al-Qur'an dan menempelkan nya pada suatu tempat yang dianggap ampuh untuk hal hal tertentu.

Fadail al-Suwar dalam kitab tafsir *Turjuman al-Mustafid* lengkap 114 surat mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas, Terdapat 114 surah yang bersumber dari kitab tafsir Baidhawi dan 19 surah dari Kitab Manafi' Al-Qur'an.

TABEL KEUTAMAN-KEUTAMAN SURAH DALAM TAFSIR

TURJUMAN AL-MUSTAFID

NO	SURAH	KEUTAMAAN	SUMBER RUJUKAN
1.	<i>al-Fātihah</i>	➤ Sebagai obat (syifa') ➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
2.	<i>al-Baqarah</i>	➤ Sebagai obat (syifa') ➤ Terhindar dari gangguan syaitan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
3.	<i>al-'Imrān</i>	➤ Terhindar dari neraka jahannam ➤ Memberi syafa'at	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
4.	<i>al-Nisā</i>	➤ Lipatan pahala ➤ Terbebas dari kesyirikan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
5.	<i>al-Māidah</i>	➤ Lipatan pahala 10 kebaikan dan dihapus 10 kejelekan ➤ Terhindar dari kemalingan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
6.	<i>al-An'ām</i>	➤ Dimintakan ampunan oleh 70.000 malaikat	➤ Tafsir Baidhawi

		➤ Sebagai syifa' ➤ Terhindar dari segala kejahatan	➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
7.	<i>al-A'rāf</i>	➤ Terhindar dari iblis ➤ Diberi syafa'at ➤ Aman dari binatang buas	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
8.	<i>al-Anfāl</i>	➤ Lipatan pahala 10 kebaikan ➤ Terbebas dari segala kejahatan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
9.	<i>al-Barāah</i>	➤ Terhindar dari kemalingan ➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
10.	<i>Yūnus</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
11.	<i>Hūd</i>	➤ Lipatan pahala ➤ Diberi kekuatan mampu melawan 100 orang musuh saat perang	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an

12.	<i>Yūsuf</i>	➤ Mudah sakaratul maut ➤ Mendapatkan kemudahan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
13.	<i>Al-Ra'd</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
14.	<i>Ibrāhim</i>	➤ Lipatan pahala ➤ Mudah penyapihan anak	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
15.	<i>al-Ḥijr</i>	➤ Pahala 10 kebaikan	➤ Tafsir Baidhawi
16.	<i>an-Naḥl</i>	➤ Meninggal dalam keadaan khusnul khatimah	➤ Tafsir Baidhawi
17.	<i>Bani Isrā'īl</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
18.	<i>al-Kahfi</i>	➤ Memperoleh Cahaya Kebaikan dan dido'akan oleh para Malaikat ➤ Sentosa dari Kemelaratan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
19.	<i>Maryam</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
20.	<i>Ṭāhā</i>	➤ Lipatan Pahala ➤ Terhindar Dari Berkelahi	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
21.	<i>al-Anbiyā</i>	➤ Dapat berjabat tangan dengan Nabi Saw	➤ Tafsir Baidhawi

22.	<i>al-Hajj</i>	➤ Lipatan Pahala ➤ Memperoleh pahala sama seperti naik haji dan menghajikan orang lain	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
23.	<i>al-Mu'minun</i>	➤ Memperoleh Kenikmatan di Syurga ➤ Terhindar dari kejahatan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
24.	<i>al-Nur</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
25.	<i>al-Furqān</i>	➤ Jaminan Masuk Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
26.	<i>asy-Syu'arā</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
27.	<i>al-Naml</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
28.	<i>al-Qasas</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
29.	<i>al-Ankabut</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
30.	<i>al-Rum</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
31.	<i>Luqmān</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
32.	<i>as-Sajadah</i>	➤ Seolah-olah Menghidupkan Lailatul Qadr ➤ Terhindar dari masuknya Syaitan	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an

		jika di baca di dalam rumah	
33.	<i>al-Ahzāb</i>	➤ Terhindar dari siksa kubur	➤ Tafsir Baidhawi
34.	<i>Sabā</i>	➤ Dikumpulkan bersama para nabi di hari akhir	➤ Tafsir Baidhawi
35.	<i>Fāṭir</i>	➤ Memperoleh Kenikmatan di Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
36.	<i>Yāsin</i>	➤ Lipatan Pahala ➤ Dimudahkan sakratul maut dan memperoleh kenikmatan syurga ➤ Seperti mengkhatamkan Al-Qur'an 10 kali	➤ Tafsir Baidhawi
37.	<i>aṣ-Ṣaffāt</i>	➤ Lipatan Pahala ➤ Terhindar dari segala gangguan jin	➤ Tafsir Baidhawi ➤ Kitab Manafi' Al-Qur'an
38.	<i>Ṣad</i>	➤ Lipatan Pahala ➤ Terpelihara dari ingin melakukan dosa	➤ Tafsir Baidhawi
39.	<i>az-Zumar</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi

40.	<i>al-Mu'min</i>	➤ Dishalawatkan oleh Nabi dan dimintakan ampunan	➤ Tafsir Baidhawi
41.	<i>Fuṣṣilat</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
42.	<i>asy-Surā</i>	➤ Malaikat mengucapkan shalawat atasnya dan dimohon ampunan oleh para Malaikat	➤ Tafsir Baidhawi
43.	<i>az-Zukhrūf</i>	➤ Dihilangkan rasa takut pada hari kiamat kelak	➤ Tafsir Baidhawi
44.	<i>al-Dukhān</i>	➤ Memperoleh ampunan dari Allah Swt	➤ Tafsir Baidhawi
45.	<i>al-Jātsiyah</i>	➤ Ditutup auratnya dan ditetapkan Allah hatinya pada hari hisab	➤ Tafsir Baidhawi
46.	<i>al-Ahqāf</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
47.	<i>Muhammad</i>	➤ Memperoleh Kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
48.	<i>al-Fath</i>	➤ Seolah olah menyaksikan Fath Mekkah	➤ Tafsir Baidhawi
49.	<i>al-Hujurāt</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi

50.	<i>Qāf</i>	➤ Dimudahkan Sakratul Maut	➤ Tafsir Baidhawi
51.	<i>az-Zāriyāt</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
52.	<i>aṭ-Ṭūr</i>	➤ Memperoleh Kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
53.	<i>an-Najm</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
54.	<i>al-Qamar</i>	➤ Dibangkitkan dari kubur dengan wajah bersinar	➤ Tafsir Baidhawi
55.	<i>ar-Rahman</i>	➤ Termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya	➤ Tafsir Baidhawi
56.	<i>al-Wāqī'ah</i>	➤ Terhindar Dari kemelaratan	➤ Tafsir Baidhawi
57.	<i>al-Hadid</i>	➤ Termasuk orang-orang yang beriman	➤ Tafsir Baidhawi
58.	<i>al-Mujādilah</i>	➤ Termasuk orang-orang yang beriman	➤ Tafsir Baidhawi
59.	<i>al-Hasyr</i>	➤ Mendapatkan ampunan dari Allah Swt dari segala dosa	➤ Tafsir Baidhawi

		yang dahulu dan yang akan datang	
60.	<i>al-Mumtaḥanah</i>	➤ Mendapatkan Syafaat	➤ Tafsir Baidhawi
61.	<i>aş-Şaff</i>	➤ Di mintakan ampunan	➤ Tafsir Baidhawi
62.	<i>al-Jumu'ah</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
63.	<i>al-Munāfiqun</i>	➤ Terhindar dari sifat Munafiq	➤ Tafsir Baidhawi
64.	<i>at-Taghābun</i>	➤ Terselamatan dari mati terkejut (Tibatiba)	➤ Tafsir Baidhawi
65.	<i>aṭ-Ṭalāq</i>	➤ Meninggal atas Sunnah Nabi Saw	➤ Tafsir Baidhawi
66.	<i>at-Taḥrim</i>	➤ Menjadi Ahli Taubat	➤ Tafsir Baidhawi
67.	<i>al-Mulk</i>	➤ Seolah-olah menghidupkan Lailatul Qadr	➤ Tafsir Baidhawi
68.	<i>al-Qalam</i>	➤ Lipatan Pahala dan dapat memperbaiki sifat dari seseorang	➤ Tafsir Baidhawi
69.	<i>al-Ḥāqqah</i>	➤ Dimudahkan Hisab pada hari kiamat	➤ Tafsir Baidhawi
70.	<i>al-Ma'ārij</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
71.	<i>Nūh</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi

72.	<i>al-Jin</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
73.	<i>al-Muzammil</i>	➤ Dijauhkan dari kemelaratan di Dunia dan Akhirat	➤ Tafsir Baidhawi
74.	<i>al-Muddatstsir</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
75.	<i>al-Qiyāmah</i>	➤ Termasuk orang-orang yang beriman	➤ Tafsir Baidhawi
76.	<i>al-Insān</i>	➤ Memperoleh kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
77.	<i>al-Mursalāt</i>	➤ Dijauhkan dari kesyirikan	➤ Tafsir Baidhawi
78.	<i>an-Naba</i>	➤ Memperoleh kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
79.	<i>an-Nāzi'āt</i>	➤ Memperoleh kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
80.	<i>'Abasa</i>	➤ Mukanya tersenyum pada hari kiamat	➤ Tafsir Baidhawi
81.	<i>at-Takwir</i>	➤ Dilindungi dari hal-hal yang tidak baik	➤ Tafsir Baidhawi
82.	<i>al-Infīār</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
83.	<i>al-Muṭaffifin</i>	➤ Memperoleh Kenikmatan Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
84.	<i>al-Insyiqāq</i>	➤ Memperoleh buku amalan yang baik	➤ Tafsir Baidhawi

85.	<i>al-Burūj</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
86.	<i>aṭ-Ṭāriq</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
87.	<i>al-A' lā</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
88.	<i>al-Ghāsyiah</i>	➤ Di mudahkan hisab	➤ Tafsir Baidhawi
89.	<i>al-Fajr</i>	➤ Diampuni oleh Allah dan diberi cahaya kebaikan atasnya	➤ Tafsir Baidhawi
90.	<i>al-Balad</i>	➤ Terhindar dari sifat amarah	➤ Tafsir Baidhawi
91.	<i>asy-Syams</i>	➤ Pahala seolah-olah ia memberi sedeqah	➤ Tafsir Baidhawi
92.	<i>al-Lail</i>	➤ Dimudahkan dalam segala hal	➤ Tafsir Baidhawi
93.	<i>aḍ-Ḍuḥā</i>	➤ Memperoleh syafaat dan mendapat 10 kebaikan	➤ Tafsir Baidhawi
94.	<i>al-Insyirah</i>	➤ Dilapangkan dada	➤ Tafsir Baidhawi
95.	<i>at-Tin</i>	➤ Diberikan kesehatan dan mendapat pahala	➤ Tafsir Baidhawi
96.	<i>al- 'Alaq</i>	➤ Lipatan pahala dan seolah-olah membaca seluruh surat-surat pendek Al-Qur'an	➤ Tafsir Baidhawi

97.	<i>al-Qadr</i>	➤ Menghendaki malam lailatul qadr dan memperoleh pahala	➤ Tafsir Baidhawi
98.	<i>al-Bayyinah</i>	➤ Di kumpulkan bersama orang-orang baik pada hari kiamat	➤ Tafsir Baidhawi
99.	<i>al-Zalzalāh</i>	➤ Mendapatkan pahala seperti orang mengkhataamkan Al-Qur'an	➤ Tafsir Baidhawi
100.	<i>al-Ādiyāt</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
101.	<i>al-Qāri'ah</i>	➤ Diberatkan timbangan amal baik pada hari kiamat	➤ Tafsir Baidhawi
102.	<i>at-Takātsur</i>	➤ Dimudahkan hisab dan seolah-olah membaca 1000 ayat Al-Qur'an	➤ Tafsir Baidhawi
103.	<i>al-‘Aṣr</i>	➤ Mendapatkan ampunan dari Allah Swt	➤ Tafsir Baidhawi
104.	<i>al-Humazah</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi

105.	<i>al-Fil</i>	➤ Memperoleh perlindungan dari keburukan	➤ Tafsir Baidhawi
106.	<i>Quraisy</i>	➤ Lipatan pahala	➤ Tafsir Baidhawi
107.	<i>al-Ma'ūn</i>	➤ Mendapatkan ampunan dari Allah Swt	➤ Tafsir Baidhawi
108.	<i>al-Kautsar</i>	➤ Memperoleh kenikmatan Syurga berupa minuman dari sungai	➤ Tafsir Baidhawi
109.	<i>al-Kāfirūn</i>	➤ Terhindar dari tipu daya Syaitan dan seolah olah mengkhawatirkan Al-Qur'an	➤ Tafsir Baidhawi
110.	<i>an-Naṣr</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi
111.	<i>al-Lahab</i>	➤ Tidak di kumpulkan bersama Abu Lahab	➤ Tafsir Baidhawi
112.	<i>al-Ikhlāṣ</i>	➤ Jaminan Masuk Syurga	➤ Tafsir Baidhawi
113.	<i>al-falaq</i>	➤ Lipatan Pahala	➤ Tafsir Baidhawi

114.	<i>an-Nās</i>	➤ Memperoleh pahala seperti Mengkhatamkan Al-Qur'an	➤ Tafsir Baidhawi
------	---------------	---	-------------------

B. Kategorisasi *Faḍā'il Al-Suwar* Dalam Kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid*

Membaca Al-Qur'an menjadi sebuah ibadah yang akan mendatangkan pahala dan juga keberkahan. Dan Allah swt senantiasa memberikan keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam surah-surah Al-Qur'an bagi mereka yang rutin membaca dan mengamalkannya. Dalam kitab tafsir *Turjuman al-Mustafid* dipaparkan keistimewaan setiap surah dalam Al-Qur'an. Dari hasil analisis, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 3 kategorisasi yang tercantum dari 114 Surah. Yaitu;

1. Dunia

Keutamaan membaca Al-Qur'an itu sangat banyak dan penuh berkah, seluruh kebbaikannya kembali kepada orang yang membacanya, baik dunia maupun akhirat. Diantara surah-surah dalam Al-Qur'an yang dapat memberikan efek kebaikan secara langsung kepada pelaku yang gemar membacanya ialah surah *al-Fātihah*;

ترسبت ددا لم يضاوى بهوافاتحةايت فناوربك تيف ٢ فيا كيت.^{٧٠}

“Tersebut didalam Baidhawi bahwa fatihah itu penawar bagi tiap-tiap penyakit”

⁷⁰Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*, Jilid.1, (Jakarta: Dar al-Fikr, 1990), hal. 1

Faḍilah Surah *al-Fātihah* diatas menunjukan bahwa siapa saja yang membaca surah ini terhadap orang yang sedang sakit senantiasa akan diberikan kesembuhan oleh Allah SWT.

Lain dari pada itu, Al-Qur'an juga akan mampu menghindarkan orang-orang yang merutinkan membaca Al-Qur'an dari kemelaratan. Yakni surah *al-Waqi'ah*, *al-Muzammil*, *al-Lail*, *al-Insyirah* dan *al-Fiil*. Faḍilah surah *al-Waqi'ah*;

ترسبت ددالم بیضاوی حدیث بارغسیاف مباح سورة الواقعة فدتیف ۲ ما لم نسجای تیاد

مندتاغیدی فاف سلما ۲.ث.^{۷۱}

“Tersebut dalam Baidhawi hadis; barang siapa mengaji surah Al-Waqi'ah tiap-tiap malam niscaya tiada mendatangi dia fafa selama-lamanya.”

عن النبیصلى الله عليه وسلم: "من قرأ سورة الواقعة في كل ليلة لم تصبه فاقة أبدا"^{۷۲}
“Barang siapa membaca surat al-Wāqi'ah disetiap malam, maka ia tidak akan mengalami kemelaratan.”

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa apabila seorang membaca surah *al-Waqi'ah* pada setiap malam memiliki keutamaan dijauhkan dari kemiskinan. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa apabila seorang membaca surah *al-Waqi'ah* pada setiap malam memiliki keutamaan dijauhkan dari kemiskinan. Dan surah-surah berikutnya yang akan memberi kemanfaatan serta keselamatan duniawi bagi para pelaku yang rutin mengamalkan surah tersebut yakni, surah *al-Baqarah*, *an-Nisā*, *al-Barāah*, *yūsuf*, *tāhā*, *as-sajadah*, *sad*, *ar-rahman*, *al-Munāfiqun*, *al-Mursalāt*, *at-takwir*, dan *at-tin*.

⁷¹ Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 535

⁷² Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil*,.....Juz 5, hal. 184

2. Alam Kubur

Hidup dan mati adalah dua hal yang pasti dirasakan oleh setiap makhluk yang berjiwa. Setelah manusia itu mengakhiri hidupnya di alam dunia, maka untuk selanjutnya ia dikuburkan dan mengalami perpindahan alam yaitu menuju alam kubur (barzakh). Jika kita ingin terselamatkan dari berbagai macam siksa kubur, maka Al-Qur'an lah penolongnya. Terdapat dua surah dalam Al-Qur'an yang menjamin bagi orang yang giat membacanya terbebas dari pada siksa kubur. yaitu surah *al-Ahzāb*;

ترسبت ددالم بیضاوی حدیث بارغسیاف مغاج سورة الأحزاب دان داجرکنث ای اکن
اهلیث دان اکن سهیث نسجای دنکرهاکن الله تعالی ای سنتوس درفد شکس قبور.⁷³

“Tersebut di dalam Baidhawi hadis, barang siapa mengajisurah al-Ahzābdan diajarkan ia pada ahlinya dan akan sahaya nya niscaya dianugerahkan Allah Ta’ala ia sentosa dari pada siksa kubur.”

Kemudian surah *al-Qamar*, bahwa surah ini memberi keutamaan dibangkitkan dari kubur dengan wajah bagaikan bulan purnama (berseri-seri).

قل علیه الصلاة والسلام: " من قرأ سورة الأحزاب و علمها أهله وما ملکت یمینه,
أعطي الأمان من عذاب القبر "⁷⁴

“Barang siapa membaca surat al-Ahzāb dan mengajarkannya kepada keluarga dan hamba sahayanya, maka ia akan diberikan perlindungan dari azab kubur.”

⁷³Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 418

⁷⁴Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta’wil*,....Juz 4, hal. 240

Dan tiga surah lainnya yaitu surah *yūsuf*, *an-nahl* dan *at-Taghābun* yang apabila rajin membacanya maka akan memberi kemudahan sakaratul maut serta terselamatkan dari berbagai macam bentuk siksa kubur.

3. Akhirat

Pada hari kiamat nanti tidak ada satu pun yang bisa menolong seorang muslim, kecuali kebaikan yang pernah ia kerjakan semasa didunia, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak surah-surah dalam Al-Qur'an yang mampu memberikan pertolongan, kebahagiaan serta keindahan bagi para pelaku yang merutinkan membaca Al-Qur'an. Salah satunya faḍilah surah *al-A'rāf* yang menjanjikan syafaat nantinya hari kiamat.

ترسبت ددالم بیضاوی برغسیاف ممباجدی نسجای دجدیکن الله تعالی فد هاری قیمة

انتارث دان انتارابلیس دندیغ دان ادله ای ممبری شفاعه بکیث فد هاری قیمة.⁷⁵

“Tersebut di dalam Baidhawī, barang siapa membaca dia niscaya dijadikan Allah Ta’ala pada hari kiamat antaranya dan antara iblis dinding dan adalah ia memberi syafaat baginya pada hari Kiamat.”

Dan surah lainnya yaitu *al-‘Imrān* apabila dibaca pada hari jum’at niscaya mendapatkan syafa’at atasnya, *al-Fajr*, barang siapa yang membaca setiap hari niscaya adalah baginya mendapatkan cahaya kebaikan pada hari kiamat. *Sabā*, Allah menjanjikan siapa saja yang membaca surah ini pada hari kiamat dapat berjabat tangan dengan Rasulullah SAW. *az-Zukhrūf* yang memiliki keistimewaan diberi ketenangan akan dia pada hari kiamat. Surah *al-Jātsiyah*, yang membacanya tiada hisab baginya. *al-Balad*, barang siapa membaca surah ini

⁷⁵ Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 1 hal. 152

niscaya terlepas dari amarah-Nya pada hari kiamat. Selanjutnya tiga surah yang dicatat sebagai orang beriman pada hari kiamat yaitu surah *al-Hadid*, *al-Mujādilah*, dan *al-Qiyāmah*. surah *al-Bayyinah* barang siapa yang membaca surah ini akan dikumpulkan dengan orang-orang baik. *al-Qāri’ah* barang siapa membaca surah ini akan di beratkan timbangan amal baiknya. Surah *al-Lahab* siapa yang membaca surah ini niscaya pada hari kiamat tidak di kumpulkan bersama Abu Lahab. Selanjutnya surah ‘*Abasa*, barang siapa membaca nya wajahnya tersenyum saat hari kiamat.

وعنه صلى الله عليه وسلم: "من قرأ سورة الأعراف جعل الله يوم القيامة بينه وبين إبليس سترا وكان آدم شفيحاً له يوم القيامة."⁷⁶

“Barang siapa membaca surah al-A’rāf, maka Allah akan menjadikan antaranya dan iblis sebuah perisai dan Adam akan memberi syafa’at kepadanya pada hari kiamat”

Ada pula *faḍāil Al-Suwar* yang mendapatkan pengampunan dari Allah swt, Diantaranya faḍilah Surah *al-Dukhān*;

ترسبت ددالم بيبضاوى حديث بارغسياف مغاجى سورة الدخان فدالم جمعة تله
برفاكى ٢ دامفون الله تعالى.⁷⁷

“Tersebut dalam Baidhawi hadis; barang siapa mengaji surah al-Dukhān pada malam jum’at telah berpagi-pagi diampunkan Allah Ta’ala.”

Kemudian enam surah lainnya yaitu, *al-Māidah*, *al-Hasyr*, *at-Tahrim*, *al-Fajr*, *al-‘Aṣr* dan *al-Māun* yang memiliki keistimewaan mendapatkan ampunan dari segala dosa di Dunia oleh Allah SWT.

⁷⁶Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta’wil*,....Juz 3, hal. 48

⁷⁷Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 497

Dirujuk lebih lanjut kepada kitab Tafsir *Baidhawi*;

عن النبي صلى الله عليه وسلم: "من قرأ حم الدخان ليلة الجمعة أصبح مغفوراً له."⁷⁸

“Barang siapa membaca surah al-Dukhān pada malam jum’at, maka ia akan mendapatkan ampunan.”

Faḍāil al-Suwar surah *al-An’ām*, surah *al-Mu’min* dan *aş-Şaff* barang siapa membaca surah ini niscaya 70.000 malaikat mengucapkan shalawat atasnya barang siapa membaca surah ini para Nabi, Sahabatnya dan orang mukmin mengucapkan shalawat atasnya. Kemudian Surah *al-Kahfi*;

ترسبت ددالم بیضاوی حدیث بارغسیاف ممباجدی فدمفت کتیدورنث اداله بکیث
جهای درفد کتیدورنث ایت کیلغ کمیلغ داتغ کمکه ددالم تغه جهیاییت سکل ملائکة
ممتأ دعاء اکندی.⁷⁹

“Tersebut di dalam Baidhawi hadis, barang siapa membaca dia pada tempat ketidurannya adalah baginya cahaya dari pada ketidurannya itu gilang-gemilang datang ke mekkah didalam tengah cahaya itu segala malaikat meminta doa akan dia.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa jika salah seorang membaca surah *al-Kahfi* di tempat ia tidur memiliki keutamaan yaitu; *Pertama*, diberi cahaya kebaikan. *Kedua*, dido’akan baik oleh para malaikat.

Dirujuk lebih lanjut dalam tafsir Tafsir *Baidhawi* ;

⁷⁸ Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta’wil*,....Juz 5, hal. 104

⁷⁹ Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 294

وعن النبي صلى الله عليه وسلم: "من قرأها عند مضجعه كان له نورا في مضجعه يتلألأ إلى مكة حشو ذلك النور ملائكة يصلون عليه حتى يقوم، فإن كان مضجعه بمكة كان له نورا يتلألأ من مضجعه إلى البيت المعمور حشو ذلك النور ملائكة يصلون عليه حتى يستيقظ.⁸⁰

"Dari Nabi SAW. barang siapa yang membacanya ketika ia mau tidur maka ia akan mendapat cahaya yang bersinar sampai mekkah dan malaikat akan bershalawat atasnya hingga ia bangun maka jika tempat tidurnya di mekkah ia mendapatkan cahaya yang bersinar dari tempat tidurnya ke baitul makmur dan begitu pula malaikat akan bershalawat kepadanya sampai ia bangun.

Dalam kitab tafsirnya *Turjuman Al-Mustafid* Syekh Abdurrauf mencantumkan *faḍāil Al-Suwar* yang menjanjikan bagi pembaca surah tersebut masuk surga. Diantaranya surah *al-Ikhlāṣ*;

ترسبت ددالم بيضاوى حديث برغ سياف م غاج سورة الإخلاص بهوس ث اى م غ ر
سؤ ر غ ل اك ٢ م غ ا ج دى مك س ب د ا ث و ج ب ت مك د ك ا ت ا و ر غ ا ف ا ر ت و ج ب ت ي ا ر س و ل
اللّه مك س ب د ا ث و ج ب ت له الجنة ا ر ت ث و ا ج ي له ب ك ي ث ش ر ك ا .⁸¹

"Tersebut didalam Baidhawi hadis; barang siapa mengaji surah al-Ikhlāṣ bahwasannya ia mengira seorang laki-laki mengaji dia maka sabdanya wajiblah maka dikata orang apa arti wajibtu ya Rasulullah maka sabdanya artinya wajiblah baginya surga."

Terdapat 11 surah lainnya dalam kategori ini yaitu *al-Isra'*, *al-Mu'minun* dan *al-Furqān*, barang siapa membaca ketiga surah ini niscaya masuk surga. Dan

⁸⁰ Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil*,....Juz 3, hal. 295

⁸¹ Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 609

pada surah *Fāṭir* barang siapa membacanya dikehendaki Allah Ta'ala masuk melalui dua puluh delapan pintu syurga, kemudian barang siapa membaca surah *Yāsin* niscaya datang kepadanya Malaikat Ridwan dengan membawa minuman dari syurga. Surah *Muhammad* dan surah *aṭ-Ṭūr* barang siapa membacanya ia akan memperoleh kenikmatan di syurga, *al-Insān* barang siapa mengaji surah *al-Insān* ayat satu niscaya diberikan pakaian sutra di syurga, Surah *an-Naba'* dan surah *al-Kautsar* barang siapa mengaji kedua surah ini niscaya diberi Allah Ta'ala minuman sejuk dari tiap tiap sungai di dalam syurga.

وعنه صلى الله عليه وسلم: " أنه سمع رجلاً يقرأها فقال: (وجب) قيل: يا رسول الله وما وجبت قال: وجبت له الجنة " ⁸²

"Sesungguhnya Nabi mendengar seorang laki-laki sedang memembacanya maka nabi berkata: (kamu wajib) kemudian dia bertanya: wahai Rasulullah apa yang diwajibkan kepadaku, Nabi menjawab: kamu wajib mendapat Syurga."

Serta surah-surah lainnya yang memberikan lipatan pahala bagi orang-orang yang membacanya, seperti surah *At-Takatsur*;

ترسبت ددالم بیضاوی حدیث برغ سیاف م غاج سورة التكاثر نسچای تیاد حساب
اوله الله تعالى ی غ دنك رهائی ش اكندى ددالم نكرى دنیادان نكرهاكن اكندى
درفد فهلا سؤله ۲ ممباچ سرب آية درفد قرآن. ⁸³

"Tersebut dalam Baidhawi hadis; barang siapa mengaji ayat 1 surat At-Takatsur niscaya tiada hisab oleh Allah Ta'ala nikmat yang dianugerahinya Allah

⁸² Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil*,....Juz 5, hal. 347

⁸³ Abdurrauf as-Sinkili, *Turjuman Al-Mustafid*,.....Jilid 2 hal. 606

akan dia di dalam negara dunia dan dianugerahkannya akan dia dari pada pahala seolah-olah membaca 1000 ayat dari pada Qur'an."

عن النبي صلى الله عليه وسلم: "من قرأ (أهاكم) لم يحاسبه الله سبحانه وتعالى بالنعيم الذي أنعم به عليه في دار الدنيا، وأعطى من الأجر كأنما قرأ ألف آية"⁸⁴

"Barang siapa membaca surah at-Takātsur maka Allah tidak akan menghisabnya mengenai kenikmatan yang telah diberikan di dunia. Dan ia akan diberi pahala sebagaimana ia membaca seribu ayat."

أخبرنا أبو جعفر محمد بن عبدالله البغدادي ثنا جعفر بن محمد القلانسي بمصر ثنا داود بن الربيع ثنا حفص بن ميسرة عن ميسرة عن عقبة بن محمد بن عقبة عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَلَا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ أَلْفَ آيَةٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ؟ قَالُوا: وَمَنْ يَسْتَطِيعُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَمَّا يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ: أَهَّاكُمْ التَّكَاتُرُ؟

"Telah mengabarkan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah al-Baghdadi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Muhammad Al-Qolansy di Mesir, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Daun bin bin Ar-Robi, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Maysarah, dari Maysarah dari Uqbah bin Muhammad bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar r.a. ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Tidak sanggupkah salah seorang kamu membaca seribu ayat tiap hari? Menjawab para sahabat siapakah yang sanggup demikian? Nabi SAW. bersabda: Apakah sanggup salah seorang diantara kamu membaca surat at-Takātsur?.

Faḍāil al-Suwar ini merupakan yang terbanyak surahnya dari pada dua kategori di atas, terdapat 45 surah yang masuk dalam kategori ini, Yaitu al-'alaq, al-Zalzalah, al-Kāfirūn, al-Falaq dan an-Nāskelima surah ini barang siapa yang membacanya mendapatkan pahala seolah-olah mengkhataamkan satu Al-Qur'an. Surah at-Takātsur siapa yang membacanya mendapatkan pahala seperti mengaji

⁸⁴ Al-Baidawi, Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil,....Juz 5, hal. 335

seribu ayat Al-Qur'an. Kemudian surah *al-Māidah*, *al-Ra'd* dan *an-Nur* yang memiliki fadilah yaitu barang siapa membacanya mendapatkan lipatan pahala sepuluh hasta. Dan Barang siapa membaca 31 surah ini, *al-Anfāl*, *yūnus*, *Hūd*, *Ibrāhim*, *al-Ḥijr*, *Maryam*, *asy-Syu'arā*, *an-Naml*, *al-Ankabut*, *ar-Rum*, *Luqmān*, *Yāsin*, *aṣ-Ṣaffāt*, *az-Zumar*, *al-Ahqāf*, *al-Ḥujurāt*, *az-Zāriyāt*, *an-Najm*, *al-Jumu'ah*, *al-Qalam*, *al-Ma'ārij*, *Al-Mudatsir*, *al-Infiṭār*, *al-Burūj*, *at-Tāriq*, *al-A'lā*, *aḍ-Ḍuḥā*, *al-Qadr*, *al-Ādiyāt*, *al-Humazah* dan *al-Quraisy*, maka Allah akan memberikan lipatan pahala sepuluh kebaikan atasnya.

Selanjutnya barang siapa membaca surah *al-Mulk* mendapatkan pahala seolah-olah ia menghidupkan malam lailatul qadr. *Asy-Syams* barang siapa mengaji surah ini mendapatkan pahala bagaikan bersedeqah kepada orang mukmin. *Al-Jinn* barang siapa membaca surah ini mendapatkan pahala seperti memerdekakan hamba sahaya dan membenarkan Nabi Muhammad SAW. Surah *al-Hajj* mendapatkan lipatan pahala seperti naik haji dan menghajikan serta mengumrahkan orang lain. Lalu yang terakhir Surah *Yāsin*, barang siapa membaca surah ini mendapatkan pahala bagaikan mengkhhatamkan Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali.

Serta surah-surah lainnya yakni, surah *An-Nisā*, *Al-Barāah*, *Tāhā*, *Al-Anbiyā'*, *Al-Hajj*, *As-Sajadah*, *Sad*, *Fussilat*, *Asy-Surā*, *Al-Fath*, *Al-Mumtahanah*, *At-Talāq*, *Al-Ḥāqqah*, *Nūh*, *An-Nāzi'āt*, *'Abasa*, *Al-Muthaffifin*, *Al-Insyiqāq*, *Al-Ghāsyiah*, *Asy-Syams*, *At-Tin*, dan *An-Nās* yang apabila kita rutin membaca maka akan mendapatkan pahala yang berlipat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faḍāil Al-Suwar adalah ragam keutamaan yang terkandung dalam surat-surat dalam Al-Qur'an. Keutamaan ini akan diperoleh oleh semua orang yang bermuamalah dengan Al-Qur'an seperti yang menghafal Al-Qur'an ataupun yang sekedar membacanya.

Pembahasan *Faḍāil Al-Suwar* dalam kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* semuanya dicantumkan di setiap awal surah. *Faḍāil Al-Suwar* tersebut bersumber dari tafsir *al-Baidawi* dan *Manafi' Qur'an*. Adapun salah satu tujuan dari pada pencantuman *Faḍāil Al-Suwar* adalah mengajak masyarakat agar gemar membaca Al-Qur'an pada setiap waktu.

Fadail al-Suwar dalam kitab tafsir *Turjuman al-Mustafid* lengkap 114 surat mulai dari surat *Al-Fātihah* sampai surat *An-Nās*, Terdapat 114 surah yang bersumber dari kitab tafsir Baidhawi dan 19 surah dari Kitab Manafi' Al-Qur'an.

Kategorisasi Faḍāil Al-Suwar dalam kitab Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* terdapat sebanyak tiga kategorisasi yaitu;

1. Dunia, terdapat 28 surah dalam kategori ini
2. Alam Kubur, terdapat 7 surah dalam kategori ini.
3. Akhirat, terdapat 98 surah dalam kategori ini.

B. Saran

Tafsir *Turjuman Al-Mustafid* karya Abduurauf As-Sinkili merupakan tafsir yang menarik untuk dibahas walaupun telah banyak penelitian yang membahas

kitab tafsir ini. Namun, masih banyak ruang untuk meneliti kitab ini. apakah dari sudut pandang bahasa ataupun dari sudut pandang qira'at. Dalam penelitian ini, penulis masih merasa banyak kekurangan. Mungkin lebih baik juga, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti Faḍāil al-Suwar dilihat dari segi ulum al-hadist, yakni berkaitan tentang kualitas dari fadilah-fadilah surah yang terdapat dalam kitab tafsir *Turjuman Al-Mustafid*.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Al-Qur'an:

Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, 2012, Jakarta: Penerbit alfatih.

Referensi Buku Dan Kitab:

Al-Baidawi, *Anwar al-Tanzil Wa Asrar Ta'wil*, Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyyah.

Abi Bakr al-Suyuti, Abu 'Abd al-Rahman bin *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010.

Al Albani Syekh Muhammad Nasruddin *Derajat Hadis-Hadis dalam Tafsir Ibnu Katsir*, PUSTAKA AZZAM, Jilid 3, cet. 1 Maret 2008.

Asyirbashi, Ahmad *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.

Azra, Azyumardi *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Penerbit: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta, Cet.1, januari 2013.

_____, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.

Fathoni, Abdurrahman *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RINEKA Cipta, 2006.

Al-Ghazali, Al-Imam Abi Hamid *Jawahir Al-Qur'an* Beirut: Dar Ihya al-Ulum, 1985, Juz 1.

Gusmian, *Islah Khazanah Tafsir Indonesia*, dari Hermeneutika hingga Ideologi Jakarta: Teraju.

Hasjmy, A. *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu*, Penerbit: Bulan Bintang, cet. 1, Jakarta: 1977.

Hermansyah, Artikel Biografi Syaikh Abdurrauf dan karya Emasnya Miratul Thullab, 2013.

Ibn Razzaq, Syaikh Muhammad *Mausu'ah Fadhail al-suwar wa ayat Al-Qur'an*, Riyad: Dar Ibn al-Qayim, 1409 H.

- Ja'far, *Warisan Filsafat Nusantara Sejarah Filsafat Islam Aceh Abad XVI-XVII M*, Banda Aceh: Pena, 2010.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2015.
- Manzur, Ibnu *Lisan al- 'Arab*, jilid 14, .Beirut: Dar Sadir, 1990.
- Medri, L.K Ara *Ensiklopedia Aceh (Adat Hikayat dan Sastra)*, Penerbit: Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, Banda Aceh 2008.
- Mudzakir, AS, *Manna' Khalil: Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, Halim Jaya, 2011.
- Muhammad, Ahsin Sakho *Keberkahan al-Qur'an Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreatifa, 2017.
- Munawir, Ahmad Warson *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: PENERBIT PUSAKA PROGRESSIF, cetakan ke 14, 1997.
- Mustafa, Bisryi *Al-Ibriz Versi Latin Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa*, Wonosobo: LEKAS, 2013.
- MS, Basri, *Metodelogi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktik)*, Jakarta: Restu Agung: 2006.
- el-Qudsy, Hasan *Dahsyatnya 4 surat Al-Qur'an*, Padokan: Hijra, catakan Pertama: Januari 2013.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, jilid 1.
- Qoho A. Yazid Qasim, *Himpunan Hadits-hadits Lemah dan palsu*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997).
- Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2009, jilid 1.
- Suprpto, Bibit *Ensiklopedia Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2010 Cet. Pertama.
- Al-Sa'labi, *Al-Kasyf Wa al-Bayan 'An Tafsir Al-Qur'an*, Beirut: Dar Ihya Wa al-Turasi al-'Arabi, 2002, jilid, 10.
- al-Sayuti, Jalaluddin *al-Itqan fi Ulumi al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010, Juz 1.

Shihab, Quraish *Ensklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati: 2007.

as-Sinkili, Abdurrauf *Turjuman Al-Mustafid*, Jakarta: Dar al-Fikr, 1990.

_____, *Miratuth Thullab Fii tashiili ma'rifati ahkamisy syar'iyati lil malikil wahhab*, Penerbit: Lembaga Naskah Aceh (NASA), cet. 2, Maret: 2015.

Suprpto, M. Bibit *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, cetakan pertama, April 2010

Al-Syaukani, *Terjemahan Tafsir Fath al-Qadir*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 1.

Tim Lajnah pentasihan Mushaf Al-Qur'an, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta, 2011

Al-Wahidi, *al-Wasit Fi Tafsir Al-Qur'an al-Majid*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994, jilid 4.

Wardani, Saifuddin dan *Tafsir Nusantara*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2018 Cet, Pertama.

Yacub, M. Dahlan *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.

Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.

Zaini, Muhammad *Ulumul Qur'an Studi Pengantar*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.

Al-Zamakhshari, *AL-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*, jilid 4.

Zein, Abdullah *Mukjizat Surat-surat didalam Al-Qur'an Juz 28,29,30*, Jogjakarta: Saufa, cetakan pertama: 2014.

_____, *Awas Hadis Palsu dan Dha'if*, Penerbit: Safirah, cet. 1, juli 2014.

al-Zuhaili Wahbah *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, dan Manhaj*, terjemahan. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Depok: Gema Insani, 2005, jilid 1.

Referensi Jurnal, Skripsi dan Artikel:

Abduh, M. "Metode Pendidikan Qur'ani", *Artikel Pelaksana Pada Bidang PD Pontren Kanwil Kemenag Sumsel*.

- Hadi, Rifki *Fadail Al-Suwar Dalam Perspektif Al-Zamaksyari (Studi atas Kitab Tafsir Al-Kasyaf an haqaiq an-Tanzil wa Uyun Al-Aqawil fi wujuh at-Ta'wil)*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Komarudin, Edi *Fadhail al-Suwar (Studi teks hadis tentang keutamaan surah-surah dalam Al-Qur'an)*, Baniaoniyah, Oktober 2010.
- Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis (Penjelasan seputar keutamaan surah dan ayat Al-Qur'an)*.
- Mahfudz Masduki, Rukiah Abdullah dan *Karakteristik Tafsir Nusantara*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist Vol. 16, No. 2, Juli 2015.
- Mardiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Syaikh Abdurrauf As-Sinkili*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa, 2018.
- Suarni, *Karakteristik Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, Substantia, Vol. 17, No. 2, Oktober 2015.
- Suhailid, *Tarjuman Al-Mustafid: Prototipe awal tradisi tafsir Indonesia*, di akses 2013.
- 'Uruf, Mohammad Zamzami *Fadail Al-Suwar dalam Kitab Zubdatu al-Bayan Fi Bayani fadail al-Suwar Al-Qur'an Karya KH. Shodiq Hamzah Semarang*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yusuf, Zulkifli Mohd, *Turjuman Al-Mustafid: Satu Analisa terhadap Karya Terjemahan*, Jurnal Pengajian Melayu, jilid. 16, 2005.

Lampiran I:



**GAMBAR SYEKH ABDURRAUF AS-SINKILI
PENGGARANG KITAB TAFSIR *TURJUMAN AL-MUSTAFID***

Lampiran II:



CONTOH GAMBAR COVER KITAB TAFSIR TURJUMAN AL-MUSTAFID JILID 1 DAN 2



CONTOH GAMBAR DESKRIPSI ISI KITAB TAFSIR
TURJUMAN AL-MUSTAFID

فهرس		
الصف الثاني : من ترجمان المستفيد ترجمة تفسير البناوي بلفة الجاوي		
صفحة	صفحة	صفحة
٢٩٤ سورة الكهف	٣٨٩ قصة ملك تتكلم ددغراوله قبلى	٥٥٧ سورة التناوب
٢٩٦ قصة اداله افيل برابالك مريكت	٣٩٠ قصة كات شعيب اف فقهواسم	٥٥٩ سورة الطلاق ٥٦١ سورة التحريم
٢٩٧ قصة تتكلم ديتاي اوليه اورغ مكه	٣٩١ قصة ترسوت ددالم خازن	قصة ترسبت ددالم خازن
٣٠٢ رواية بخارى حديث	٣٩٦ قصة قارون ٣٩٧ سورة العنكبوت	٥٦٣ سورة الملك ٥٦٥ سورة القلم
٣٠٣ قصة بهواسن تباد اداماسوق	٣٩٩ قصة كات مفسر هيدف نوح	٥٦٧ سورة الحاقة ٥٦٩ سورة المعارج
٣٠٦ سورة مريم	٤٠٠ قصة كات مفسرته برفنده اى	٥٧١ سورة نوح ٥٧٣ سورة الجن
٣١٠ قصة اداله فدلاغة بشكافنت	٤٠٥ سورة الرزم ٤١٢ سورة لقمان	٥٧٥ سورة المزمل ٥٧٧ سورة اللذتر
قصة تتكلم لبت دانغ وحى	٤١٥ سورة السجدة	٥٧٩ سورة القيامة
٣١٣ سورة طه	٤١٨ سورة الأحزاب	٥٨١ سورة الانسان
٣١٨ قصة بهواترسوت ددالم تفسير خازن	٤٢٨ قصة بهوا دهتركن كين	٥٨٣ سورة الرسلات ٥٨٤ سورة النبأ
٣٢٣ سورة الانبياء	٤٢٩ سورة نبا	٥٨٦ سورة النازعات
٣٢٥ قصة تتكلم دكات اوليه سكل كانر	٤٣٥ سورة فاطر ٤٤١ سورة يس	٥٨٨ سورة عبس
٣٢٦ قصة تتكلم دتوت مريكت	٤٤٦ سورة الصافات ٤٥٣ سورة ص	٥٨٩ سورة التكوير
٣٢٨ قصة تورن إبراهيم ددالم نكرى	٤٥٥ قصة جوبا الله اكن نبى الله داود	٥٩٠ سورة الانطار
فلسطين	عليه السلام	٥٩١ سورة المطففين
٣٣٠ قصة ترسوت ددالم خازن	٤٥٩ سورة الزمر ٤٦٨ سورة المؤمن	٥٩٢ سورة الانشاق
٣٣٢ سورة الحج	٤٧٨ سورة حم السجدة	٥٩٣ سورة البروج ٥٩٤ سورة الطارق
٣٣٣ قصة تتكلم دكات اوليه ابن الزمرى	٤٨٣ سورة الثورى	٥٩٥ سورة الأمل
٣٣٩ قصة داج نبى ﷺ	٤٨٩ قصة اداه سبب تورن آية	٥٩٦ سورة الفاتحة ٥٩٧ سورة الفجر
٣٤٣ سورة المؤمن ٣٥٠ سورة النور	٤٩٠ سورة الزخرف	٥٩٨ سورة البلد ٥٩٩ سورة الشمس
٣٥٢ قصة ترسوت ددالم خازن	٤٩٦ سورة النخان	٦٠٠ سورة الليل ٦٠٠ سورة الضحى
٣٥٣ قصة تورن آية ابن فد فسكر جان	٤٩٩ سورة الجاثية	٦٠١ سورة الانشراح
سيدنا أبو بكر	٥٠٣ سورة الأحقاف ٥٠٨ سورة محمد	٦٠١ سورة التين ٦٠٢ سورة العلق
قصة تتكلم ددغراوله سيدنا أبو بكر	٥١٢ سورة الفتح	٦٠٣ سورة القدر ٦٠٣ سورة البينة
٣٦٠ سورة الفرقان	٥١٤ قصة ترسوت ددالم خازن	٦٠٤ سورة المزمل
٣٦٣ قصة دغن اختصار ترسوت ددالم خازن	٥١٦ سورة الحجرات	٦٠٥ سورة العاديات
٣٦٧ سورة الشعراء	٥١٩ سورة ق ٥٢١ سورة الداريات	سورة القارعة
٣٦٨ قصة سيدنا موسى كباى كصر	٥٢٤ سورة الطور ٥٢٦ سورة النجم	٦٠٦ سورة التكاثر
٣٧٧ سورة النمل ٣٧٩ قصة ددغراوله سليمان	٥٢٩ سورة القمر ٥٣٢ سورة الرحمن	سورة العصر
٣٧٩ قصة اداله سبب غائب هدهد	٥٣٥ قصة ترسوت ددالم خازن	سورة الحمزة
٣٨٠ قصة مك دامل هدهد	٥٣٥ سورة الواقعة ٥٣٨ سورة الحديد	٦٠٧ سورة الفيل
٣٨١ قصة تتكلم دكر يمكن سكل خدم	٥٤٣ سورة المجادلة	سورة قريش
قصة تتكلم كباى كغد بلقيس	قصة ترسبت ددالم بنوى	٦٠٨ سورة الماعون
٣٨٢ قصة تتكلم دخيركن اوليه جن	٥٤٤ قصة ترسبت ددالم خازن	سورة الكوثر
قصة تتكلم بركهندق كغد سليمان	٥٤٦ سورة الحشر	سورة الكافرون
٢٨٤ قصة تله ديتاي مريكت	قصة ترسوت ددالم خازن	٦٠٩ سورة النصر
٣٨٦ سورة القصص	٥٤٨ قصة ترسوت ددالم خازن	سورة الهمد
٣٨٧ قصة كات مفسر مك دسوسوكن	٥٤٩ سورة المتحة	٦١٠ سورة الإخلاص
٣٨٨ قصة ترسبت ددالم خازن	٥٥٢ قصة ترسوت ددالم خازن	سورة الفلق
٣٨٨ قصة اداله اى مسخره	٥٥٢ سورة الصف ٥٥٤ سورة الجمعة	سورة الناس
	٥٥٥ سورة النافقون	

CONTOH GAMBAR DAFTAR ISI JILID II KITAB TAFSIR
TURJUMAN AL-MUSTAFID



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 75 TAHUN 2020

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
10. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 27 Februari 2020.

MEMUTUSKAN

menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

ESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Mawardi, M. SI**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Angraini, M. IRKH**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Cut Azylia**
Tempat / Tgl. Lahir : **Langsa/ 16 Oktober 1998**
NIM : **3032016011**
Jurusan/Fakultas : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Judul Skripsi : **Fadail Al-Suwar Dalam Kitab Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Syeikh Abdurrauf As-Sinkili**

KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (Enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;

KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020 Tanggal 12 November 2019;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 16 Maret 2020
21 Rajab 1441 H
Dekan,

MUHAMMAD NASIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Cut Azylia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 16 Oktober 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jln. Syiah Kuala, Dusun III, No.22,
Gp. Meutia, Kec. Langsa Kota-Kota Langsa.
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Teuku Abdul Azis
 - b. Pekerjaan : Pensiunan PNS
 - c. Ibu : Cut Hanna Yulinda
 - d. Pekerjaan : IRT
10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK ABA : Tamat Tahun 2004
 - b. SD N 11 Langsa : Tamat Tahun 2010
 - c. Mts Ulumul Qur'an Langsa : Tamat Tahun 2013
 - d. Mas Ulumul Qur'an Langsa : Tamat Tahun 2016
 - e. IAIN Langsa : Masuk Tahun 2016 sampai
sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya
untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 12 Agustus 2020
Penulis,

CUT AZYLIA